

Sekolah Kreatif⁺ di Era Zaman Globalisasi



Prof. Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M.

Dr. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.

Editor

Dr. Arif Rahman, M.Pd

Sekolah Kreatif di Era Zaman Globalisasi

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

Sekolah Kreatif di Era Zaman Globalisasi

Prof. Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M.

Dr. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.

Editor

Dr. Arif Rahman, M.Pd



Judul

Sekolah Kreatif di Era Zaman Globalisasi

Penulis

Prof. Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M.

Dr. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.

Editor

Dr. Arif Rahman, M.Pd

Layouter

Fimanda Arlita, S.Pd.

Cetakan Pertama; Agustus 2023

(xii + 186 hlm); 15.5 x 23 cm

ISBN : 978-623-408-429-0

E-ISBN: 978-623-408-430-6 (PDF)

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238

Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email; umsupress@umsu.ac.id

Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>

Anggota IKAPI Sumut, No: 38/ Anggota Luar Biasa/SUT/2020

Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018

Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)



Daftar Isi

Daftar Isi _____	v
Prakata _____	ix
Kata Pengantar Editor _____	xi
Bab 1 Konsep Dasar _____	1
A. Konsep Dasar Manajemen _____	1
B. Konsep Dasar Pendidikan _____	6
C. Manajemen Pendidikan _____	9
Bab 2 Kepala Sekolah Kreatif _____	17
A. Pengertian Kepala Sekolah _____	17
B. Kreatif _____	18
C. Gaya Kepemimpinan Kreatif _____	20
D. Gaya Kepemimpinan Transformasional _____	20
E. Gaya Managerial Grid _____	23
F. Gaya Kepemimpinan Task Oriented _____	27
G. Kinerja Kepala Sekolah Kreatif _____	28
H. Manajemen kinerja _____	32
I. Hubungan Komunikasi _____	33
J. Take Action And Stop Berfikir Panjang _____	35
K. Leadpreneurship _____	36
L. Manajemen Waktu _____	39
M. Keberhasilan Kepala Sekolah _____	41
Bab 3 Guru Kreatif _____	43
A. Pengertian guru _____	43
B. Unsur Unsur Guru Kreatif _____	44





Bab 4 Peserta Didik Kreatif _____	61
A. Pengertian Peserta Didik _____	61
B. Sikap Unggul Keterpelajaran Terdidik _____	62
C. Pembelajaran Efektif Pada Peserta Didik _____	66
D. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik _____	67
Bab 5 Pembelajaran Kreatif _____	83
A. Pengertian Belajar _____	83
B. Ciri-Ciri Pembelajaran _____	84
C. Unsur-Unsur Belajar _____	85
D. Metode Pembelajaran Yang Kreatif _____	88
Bab 6 Pembangunan Karakter _____	105
A. Hakikat Pendidikan Pembangunan Karakter _____	105
B. Tujuan Pendidikan Pembangunan Karakter _____	107
C. Menciptakan Sekolah Yang Kreatif dan Berkarakter _____	111
D. Ruang Kelas Yang Berkarakter _____	117
E. Model Pembelajaran Berkarakter _____	118
Bab 7 Strategi Perwujudan Sekolah Kreatif _____	129
A. Memilih Strategi Terbaik _____	130
B. Strategi Dalam Pembelajaran _____	137
C. Kendala Yang Dihadapi _____	150
Bab 8 The Power of Society _____	151
A. Pengertian Hubungan Masyarakat _____	151
B. Fungsi Manajemen Humas _____	154
C. Metode Komunikasi Humas _____	162
D. Opini Publik _____	164
E. Kedudukan Dan Strategi Humas _____	166
F. Program Kerja Dan Aktivitas Humas _____	169



G. Riset Dalam Humas Dan Kegiatan Penunjang Lainnya 173

Glosarium _____	175
Daftar Pustaka _____	177
Indeks _____	179
Tentang Penulis _____	181
Tentang Editor _____	185





Prakata

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang dengan izin dan dilimpahkan rahmatNya telah memberikan petunjuk serta kekuatan dalam menyelesaikan buku yang sederhana ini yang masih penuh banyak kesalahan. Sekolah kreatif adalah sekolah yang sangat diidamkan di era zaman globalisasi ini. shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi kita Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, dan umat islam.

Buku ini bertujuan untuk memenuhi tugas kami sebagai mahasiswa untuk mencurahkan kreativitas. Dan juga bertujuan agar para pembaca dapat mengerti tentang sekolah kreatif. Buku ini membahas berbagai macam pokok pembahasan seperti kepala sekolah kreatif, peserta didik kreatif, strategi, guru, manajemen dan sebagainya.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dari buku ini. oleh karen itu, kami sebagai tim penulis membutuhkan saran dan masukan dari semua pihak. semoga buku ini bermanfaat dan diridhai oleh Allah SWT.

Medan, Agustus 2023

Tim penulis





Kata Pengantar Editor

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan nabi Muhammad saw. Semoga kita senantiasa dalam lindungan dan keberkahan-Nya.

Buku Sekolah Kreatif di Era Globalisasi secara umum berbicara tentang konsep dasar manajemen pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman tentang kepala sekolah kreatif, yang didalam mengulas tentang gaya, tipe, kepemimpinan dan segala yang terkait terbentuknya kepala sekolah kreatif tersebut. Pada bab selanjutnya, pembahasa difokuskan kepada guru kreatif, bagaimana seharusnya guru dalam menciptakan media, suasana dan gerak kreatif tersebut. Lalu pada bagian selanjutnya, giliran membahas tentang bagaimana menciptakan peserta didik yang kreatif. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan pembelajaran kreatif, beserta metode-metodenya. Penting pula untuk dibahas tentang pendidikan karakter. Bagian ini akan diulas pada bab enam di dalam buku ini. Sedangkan pada bab tujuh pengulasan khusus tentang strategi menciptakan sekolah yang kreatif. Buku ini akhirnya ditutup oleh pembahasan akan pentingnya hubungan masyarakat yang dibangun oleh sekolah.

Akhir kata, kami ucapkan selamat kepada penulis atas terbitnya buku ini, semoga diterima secara luas dan terbuka. Kepada para pembaca, kami ucapkan selamat membaca dan menikmati setiap sajian di dalam buku ini.

Medan, Agustus 2023

Editor





Bab 1

Konsep Dasar

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Definisi Manajemen

Menurut Luther Gulick Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Manajemen merupakan suatu proses. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu : Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (organizing), Pemimpinan (Leading) dan Pengawasan (Controlling). Oleh karena itu manajemen dapat diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta melakukan pengawasan agar tujuan organisasi berjalan secara efektif dan efisien.

Fungsi Perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana pemimpin mengarahkan para bawahan

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.



Menurut Gulick manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan member kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka untuk memikirkan akibat-akibat dari tindakan-tindakannya.

a. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip Dasar dalam praktik manajemen antara lain :

1. Menentukan metode kerja
2. Pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya
3. Pemilihan prosedur kerja
4. Menentukan batas-batas tugas
5. Mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas
6. Melakukan pendidikan latihan
7. Menentukan sistem

b. Tujuan Manajemen

Menurut Shrode dan Voich (1974) tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Artinya pencapaian produktivitas ada kaitannya dengan kepuasan individu dan kelompok.

c. Teori Manajemen

1. Teori Klasik

Teori klasik berasumsi bahwa para pekerja atau manusia itu sifatnya rasional, berfikir logis, dan kerja merupakan suatu yang diharapkan. Oleh karena itu teori klasik berangkat dari premis bahwa organisasi bekerja



dalam proses yang logis dan rasional dengan pendekatan ilmiah berlangsung menurut struktur/anatomi organisasi.

2. Teori Neo-Klasik

Teori ini timbul sebagian karena para pemimpin terdapat berbagai kelemahan dengan pendekatan klasik. Pada kenyataannya pemimpin ada kesulitan dan menjadi frustrasi karena orang tidak selalu mengikuti pola tingkah laku yang rasional. Disini perlu upaya untuk membantu para pemimpin dalam menghadapi tingkah laku manusia agar organisasi lebih efektif. Beberapa ahli berusaha memperkuat teori klasik dengan wawasan sosiologi dan psikologi. Dengan adanya peralihan yang lebih berorientasi pada manusia dikenal dengan pendekatan perilaku sebagai ciri utama teori Neo-Klasik.

3. Teori Modern

Pendekatan modern berdasarkan hal-hal yang sifatnya situasional. Artinya orang menyesuaikan diri dengan situasi dihadapi dan mengambil keputusan sesuai dengan situasi kondisi dan lingkungan. Asumsi yang dipakai ialah bahwa orang itu berlainan dan berubah baik kebutuhannya,reaksinya,tindakannya yang semuanya bergantung pada lingkungan. Selanjutnya orang itu bekerja di dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mudrick dan Ross,sistem organisasi itu terdiri dari individu ,organisasi formal,organisasi informal,gaya kepemimpinan,dan perangkat fisik yang satu sama lain saling berhubungan.

d. Fungsi Manajemen



a. Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Roger A. Kauffman, 1972) Ketiga kegiatan itu adalah

1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
3. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Chester I. Barnard organisasi mengandung tiga elemen, yaitu :

1. Kemampuan untuk bekerjasama
2. Tujuan yang ingin dicapai
3. Komunikasi

Menurut E. Kast dan James E. Rosenzweig (1974) struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau



bagian suatu organisasi. Menurut Stoner (1986) struktur organisasi dibangun oleh lima unsur, yaitu :

1. Spesialisasi Aktifitas
2. Standarisasi aktivitas
3. Koordinasi aktivitas
4. Sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan
5. Ukuran unit kerja

c. Pemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Dalam mencari cirri-ciri kepemimpinan yang dapat diukur, para peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu

1. Mereka berusaha membandingkan cirri-ciri dari dua orang yang muncul sebagai pemimpin dengan ciri-ciri yang tidak demikian.
2. Membandingkan ciri pemimpin yang efektif dengan cirri-ciri pemimpin yang tidak efektif.

d. Pengawasan

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

Menurut Mudrick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap



1. Menetapkan standar pelaksanaan
2. Pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar
3. Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standard dan rencana

B. Konsep Dasar Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Crow dan Crow (1960) ; Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat diidentifikasi cirri-ciri pendidikan,yaitu :

- a. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
- b. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi),strategi,dan teknik penilaiannya yang sesuai.
- c. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga,sekolah,dan masyarakat.

Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat dengan bentuk isi dan penyelenggaraan program pendidikan dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang kompleks.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan tersebut dapat dimaklumi oleh karena :

1. Adanya penemuan-penemuan baru dalam dunia pendidikan



2. Institusi penyelenggara pendidikan yang demikian efektif dan efisien
3. Pengaruh berbagai factor yang menunjang proses pendidikan

Pengaruh faktor-faktor lain yang menunjang pendidikan seperti makin meningkatnya metode dan media pengajaran, lingkungan geografis pendidikan diselenggarakan, pertumbuhan penduduk, tuntutan demokratisasi pendidikan secara vertical dan horizontal, tuntutan pemenuhan angkatan kerja dan masih dirasakan perlunya penanganan siswa putus sekolah, telah membawa konsekuensi logis terhadap dunia pendidikan.

Keseluruhan faktor diatas, menyebabkan suasana baru dalam dunia pendidikan termasuk adanya asas, sistem, bentuk dan program pendidikan.

1. Asas pendidikan perlu mendapatkan perhatian oleh karena asas pendidikan ini merupakan titik tolak penyelenggaraan pendidikan.
2. Sistem pendidikan menentukan bagaimana sekolah tersebut diselenggarakan dan saat ini dikenal adanya sistem pendidikan dalam sekolah dan luar sekolah.

Sistem pendidikan ternyata member banyak pengetahuan dan keahlian sehingga sistem tersebut membantu mereka untuk berinovasi dan berinventif dalam bidangnya.

Keadaan ini sering berkaitan erat dengan masalah perekonomian sehingga kemajuan di bidang pendidikan berpengaruh terhadap di bidang perekonomian dan pada gilirannya diikuti dengan kemajuan pengetahuan.



3. Penyelenggaraan pendidikan pasti mengambil bentuk pendidikan tertentu baik secara formal ataupun di luarnya.
4. Pemenuhan angkatan kerja membutuhkan profesi kerja yang sesuai yang akan dibawah kearah program-program pendidikan yang spesifik bagi para peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan ditujukan bagi orang-orang yang mengikuti proses pendidikan. Dan proses pendidikan ini berada dalam organisasi.

Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya yang dilakukan dalam konteks organisasi. Dalam perkembangan zaman saat ini, dimana para orang tua disibukkan dengan berbagai pekerjaan, proses pendidikan bagi anak-anak lebih banyak dipercayakan pada organisasi pendidikan formal (sekolah/madrasah).

Sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan seorang, tetapi mengingat mutu pendidikan di Indonesia masih kurang bagus.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di Negara lain. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumber daya manusia. Maka dari itu perlunya dilakukan sebuah perubahan agar terwujudnya mutu pendidikan yang berdampak baik bagi



peserta didik. Manajemen Pendidikan salah satu faktor penentu dari mutu pendidikan.

C. Manajemen Pendidikan

1. Definisi Manajemen Pendidikan

Dilihat dari pengertian manajemen dan pengertian pendidikan diatas, maka kita dapat mendefinisikan Manajemen Pendidikan sebagai suatu Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa man, money, materials, method, machines, market, minute dan information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

2. Objek Kajian Manajemen pendidikan

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan ada tujuh , yaitu :

- 1) Man, Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.
- 2) Money, Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola pemdanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.
- 3) Materials, Materials atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentranfer ilmu dari guru ke siswa.



- 4) Method, Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.
- 5) Machines, Pengelolaan mesin bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan, untuk orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang benar-benar tau cara merawat mesin tersebut dengan baik.
- 6) Market, Market atau pasar adalah salah satu kunci yang menentukan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.
- 7) Minutes, Minutes atau waktu perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.

Objek kajian manajemen pendidikwn dapat menajdi panutan melaksanakan program sekolah. Seperti bagaimana sekolah tersebut dijalankan,atau program apa saja yng ingin dilakukan di dalam sekolah.



3. Konsep Manajemen Pendidikan

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup. Oleh sebab itu pendidikan menjadi tanggungjawab pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud, maka pendidikan itu sendiri membutuhkan pengelolaan secara baik. Pengelolaan pendidikan baik oleh pemerintah dan swasta untuk jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Satuan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah diselenggarakan oleh Mendikbud atau menteri lain, sedang satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial. Kepala sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, rektor pada tingkat universitas /institut, ketua pada tingkat akademi/sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Sekolah adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya sekolah kita sebagai masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik. Ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat, sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota2 masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkolerasi, keduanya saling membutuhkan. Organisasi



sekolah adalah di dalamnya terdapat tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan sekolah ini diberikan tidak lain dan tidak bukan adalah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan belakunya otonomi daerah dalam dunia pendidikan, MBS atau school-based management (SBM) menuntut terjadinya perubahan

Dalam manajemen sekolah. Karena itu, pengelolaan suatu sekolah diserahkan kepada sekolah tersebut, atau sekolah diberikan kewenangan besar untuk mengelola sekolahnya sendiri dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah ini. Tujuan utama adalah untuk mengembangkan prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam tim tersebut. Sehingga sekolah dapat mencetak orang yang cerdas serta emosional tinggi, juga dapat mempersiapkan generasi muda yang nantinya akan membangun negara dan bangsa yang lebih baik.

4. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kemandirian kepada sekolah atau madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah atau madrasah sesuai dengan standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota.

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) cms-formulasi Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan



terjemahan dari “school-based management”. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Menurut Edmond yang dikutip Suryosubroto merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Nurcholis mengatakan Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan.

Secara umum, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Lebih lanjut istilah manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi (administrasi merupakan inti dari manajemen); dan ketiga yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Dalam hal ini, istilah manajemen diartikan sama dengan istilah administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber,



baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Pengertian manajemen menurut Hasibuan merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi manajemen tersebut menjelaskan pada kita bahwa untuk mencapai tujuan tertentu, maka kita tidak bergerak sendiri, tetapi membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dengan baik.

Maka dari itu manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam menciptakan sekolah kreatif, ada beberapa faktor pendukung manajemen pendidikan berbasis sekolah.

Faktor Pendukung Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah

1. Kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik

MBS akan berhasil jika ditopang oleh kemampuan profesional kepala sekolah atau madrasah dalam memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah secara efektif dan efisien, serta mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk proses belajar mengajar.

2. Kondisi social, ekonomi dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan

Faktor eksternala yang akan turut menentukan keberhasilan MBS adalah kondisi tingkat pendidikan orangtua siswa dan masyarakat, kemampuan dalam membiayai pendidikan, serta tingkat apresiasi dalam mendorong anak untuk terus belajar.



3. Dukungan pemerintah

Faktor ini sangat membantu efektifitas implementasi MBS terutama bagi sekolah atau madrasah yang kemampuan orangtua/ masyarakatnya relative belum siap memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. alokasi dana pemerintah dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan sekolah atau madrasah menjadi penentu keberhasilan.

4. Profesionalisme

Faktor ini sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan kinerja sekolah atau madrasah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah atau madrasah, guru, dan pengawas, akan sulit dicapai program MBS yang bermutu tinggi serta prestasi siswa.

MBS merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan sumber daya dalam proses pembelajaran yang berdasar pada sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam MBS, harus melibatkan semua pihak, khususnya guru dan orang tua, harus ada keseimbangan antara pihak guru dan orang tua agar sistem pengelolaan manajemen sekolah dapat berjalan lancar, sehingga membantu proses pembelajaran siswa yang baik.

Dengan adanya MBS diharapkan akan memberi peluang dan kesempatan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk melakukan inovasi pendidikan. Dengan adanya MBS maka ada beberapa keuntugan dalam pendidikan yaitu, kebijakan dan kewenangan sekolah mengarah langsung kepada siswa, orang tua dan guru, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, pembinaan peserta didik dapat dilakukan secara efektif,



dapat mengajak semua pihak untuk memajukan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan.



Bab 2

Kepala Sekolah Kreatif

A. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Definisi kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Pemimpin adalah orang yang memiliki kekuasaan, pengaruh, dan pemegang tanggung jawab yang tinggi untuk mengendalikan seluruh kinerja organisasi yang dilakukan oleh bawahannya. Yukl(2010) menyimpulkan definisi kepemimpinan menurut Hemphil & Coons (1957), Katz & Kahn (1957), Burns(1978), Smirch & Morgan (1982), Raugh & Behling (1984), Richard & Engle (1986), Jacobs & Jaques (1990), Schein (1992) Drath & Paulus (1994), dan House et al. (1999) adalah cerminan asumsi yang berkenaan dengan proses memengaruhi orang lain melalui bimbingan, strukltur, dan memfasilitasi berbagai kegiatan hubungan dalam suatu kelompok atau organisasi. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “



sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Dari uraian di atas, maka upaya kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dalam sebuah kepemimpinan terdapat proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan. Kepala Sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas disekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

B. Kreatif

Kata “Kreatif” merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris To Create, yang merupakan singkatan dari :
Combine (menggabungkan) - penggabungan suatu hal dengan hal lain

Reverse (membalik) - Membalikan beberapa bagian atau proses

Eliminate (menghilangkan) - menghilangkan beberapa bagian

Alternatif (kemungkinan) - Menggunakan cara, bahan dll dengan yang lain.

Twist (memutar) - memutarakan sesuatu dengan ikatan



Elaborate (memerinci) – memerinci atau menambah sesuatu

Kreatifitas adalah suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda (out of the box), tidak umum, orisinil, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat” (inginhilangingatan, 2009). Berpikir kreatif berarti : Melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan. & Mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan. Menurut John Adair kreativitas adalah daya pikir dan semangat yang memungkinkan kita untuk mengadakan sesuatu yang memiliki kegunaan, tatanan, keindahan, atau arti penting dari sesuatu yang kelihatannya tidak ada. Definisi Kreativitas secara keseluruhan “ Kemampuan seseorang untuk Melahirkan sesuatu yang baru baik gagasan maupun karya nyata yang berbentuk aptitude maupun non aptitude baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal hal yang sudah ada yang semuanya berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya ”

Menurut Rhode Kreatifitas dapat didefinisikan dalam 4 jenis dimensi :

- Person = the abilities that are characteristics of creative people
- Process= that manifest in self in fluency, in flexibility as well in originality of thinking.
- Press = can be regarded as quality of product or respons judged to be creative by appropriate observes.



- Product= ability to bring something new into existence.

C. Gaya Kepemimpinan Kreatif

Gaya kepemimpinan menunjuk pada perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin di hadapan orang-orang yang dipimpin. Kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang atau perspektif-perspektif dari para peneliti yang bersangkutan, misalnya dari perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Di dalam suatu organisasi peran seorang pemimpin sangat penting. Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin adalah otak organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Selama bertahun-tahun ketika orang-orang membicarakan gaya kepemimpinan, mereka mengidentifikasi dua kategori: gaya yang ekstrem yakni, gaya kepemimpinan otokrat, yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas. Sedangkan gaya demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

D. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Bass dan Avolio (1996) menggambarkan bahwa pemimpin transformasional pada tahap tengah memiliki karakteristik yang menunjukkan perilaku karismatik, memunculkan motivasi inspirasional, memberikan



stimulasi intelektual dan memperlakukan karyawan dengan memberi perhatian terhadap individu Bass dan Avolio (1996), mengemukakan bahwa faktor-faktor gaya kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan perilaku karismatik: Mendapatkan rasa hormat untuk dipercaya, Kepercayaan kepada yang lain, Menyampaikan rasa pengertian memiliki misi yang kuat terhadap pengikutnya, Menampilkan standar moral yang tinggi, Membangun tujuan-tujuan yang menantang bagi pengikutnya, dan Menjadi model pada pengikutnya.
- b) Memunculkan motivasi inspirasional, Mengacu pada cara pemimpin transformasional dalam memotivasi, Memberi inspirasi yang ada di sekitar mereka dengan menyampaikan visi dengan lancar, Percaya diri, Meningkatkan optimisme, Semangat kelompok, Antusias.
- c) Memberikan stimulasi intelektual: Menunjukkan usaha pemimpin yang mendorong pengikut menjadi inovatif, Kreatif dalam memimpin untuk mendorong pengikut agar menanyakan asumsi-asumsi, Membuat kembali kerangka permasalahan, Mendekati pengikut dengan cara baru.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformasional

Paradigma baru dari kepemimpinan transformasional mengangakat tujuh prinsip untuk menciptakan kepemimpinan transformasional yang sinergis sebagaimana di bawah ini (Erik Rees : 2001) :



- a) Simplifikasi, keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan tentu saja transformasional yang dapat menjawab “Kemana kita akan melangkah?” menjadi hal pertama yang penting untuk kita implementasikan.
- b) Motivasi, Kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu kita lakukan. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan suatu sinergitas di dalam organisasi, berarti seharusnya dia dapat pula mengoptimalkan, memotivasi dan memberi energi kepada setiap pengikutnya. Praktisnya dapat saja berupa tugas atau pekerjaan yang betul-betul menantang serta memberikan peluang bagi mereka pula untuk terlibat dalam suatu proses kreatif baik dalam hal memberikan usulan ataupun mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, sehingga hal ini pula akan memberikan nilai tambah bagi mereka sendiri.
- c) Fasilitasi, dalam pengertian kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi “pembelajaran” yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat di dalamnya.



- d) novasi, yaitu kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Dalam suatu organisasi yang efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat perlu mengantisipasi perubahan dan seharusnya pula mereka tidak takut akan perubahan tersebut. Dalam kasus tertentu, pemimpin transformasional harus sigap merespon perubahan tanpa mengorbankan rasa percaya dan tim kerja yang sudah dibangun.
- e) Mobilitas, yaitu pengalihan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.
- f) Siap Siaga, yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.
- g) Tekad, yaitu tekad bulat untuk selalu sampai pada akhir, tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas. Untuk ini tentu perlu pula didukung oleh pengembangan disiplin spiritualitas, emosi, dan fisik serta komitmen.

E. Gaya Managerial Grid

Salah satu usaha yang terkenal dalam rangka mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam manajemen ialah *managerial grid*. yang dikemukakan



oleh Robert R. Blake dan Jane S. Mouton. ia memperkenalkan model kepemimpinan yang ditinjau dari perhatiannya terhadap tugas dan perhatian pada orang. Kedua sisi tinjauan model kepemimpinan ini kemudian diformulasikan dalam tingkatan-tingkatan, yaitu antara 0 sampai dengan 9. Dalam pemikiran model managerial grid adalah seorang pemimpin selain harus lebih memikirkan mengenai tugas-tugas yang akan dicapainya juga dituntut untuk memiliki orientasi yang baik terhadap hubungan kerja dengan manusia sebagai bawahannya. Artinya bahwa seorang pemimpin tidak dapat hanya memikirkan pencapaian tugas saja tanpa memperhitungkan faktor hubungan dengan bawahannya, sehingga seorang pemimpin dalam mengambil suatu sikap terhadap tugas, kebijakan-kebijakan yang harus diambil, proses dan prosedur penyelesaian tugas, maka saat itu juga pemimpin harus memperhatikan pola hubungan dengan staf atau bawahannya secara baik. konsep “Managerial Grid” yang dikembangkan oleh Blake dan Mouton berpedoman pada kerja ilmu perilaku, dan identifikasi terhadap dua kendali dasar, yaitu kepedulian terhadap orang yang melakukan pekerjaan dan perhatian untuk menyelesaikan tugas. Suatu Grid dikembangkan menampilkan sembilan derajat “kepedulian terhadap orang” “dan kepedulian terhadap produksi” dengan “1” menunjukkan tingkat yang rendah dan “9” tingkat tinggi perhatian. Dalam Grid 81-persegi, terdapat 5 gaya manajemen perilaku. Dengan memetakan posisi individu di Grid, adalah untuk menunjukkan gaya kepemimpinan yang sedang ditampilkan, dan kesesuaian dengan situasi tertentu. Secara lebih detail, Blake dan Mouton mengkonseptualisasikan 5 gaya kepemimpinan ke dalam kategori-kategori khusus. 4 gaya kepemimpinan dikelompokkan ke dalam gaya yang ekstrem, sedangkan



sisanya satu gaya dikelompokkan ke dalam kelompok yang non-ekstrem. Adapun gaya kepemimpinan tersebut antara lain; Grid 1.1, Grid 9.1, Grid 1.9, Grid 5.5, dan Grid 9.9. Yang menarik, Blake dan Mouton menguraikan secara sistematis pada setiap Grid hubungannya dengan masalah gaya kepemimpinan. Pada Grid 1.1, pemimpin menunjukkan sedikit minat memenuhi tenggat waktu kerja dan perhatian untuk kepuasan karyawan, dan sering peduli dengan hanya mempertahankan senioritas sendiri. Ini gaya kepemimpinan yang cenderung tidak efektif yang mengarah pada situasi kerja yang tidak terorganisir dengan rendahnya tingkat motivasi dan kepuasan kerja. Pada Grid 9.1, hal ini juga disebut kepemimpinan diktator, manajer lebih peduli pada produksi dan kurang memberi perhatian terhadap orang atau karyawan. Dengan tujuan untuk memaksimalkan produksi dengan mengorbankan orang, *output* dapat ditingkatkan dalam jangka pendek, tetapi sering dengan mengorbankan perputaran tenaga kerja yang tinggi. Selanjutnya adalah gaya kepemimpinan pada Grid 1.9. Pada Grid 1.9, merupakan gaya kepemimpinan yang berpusat pada orang. Dalam arti, memastikan bahwa lingkungan kerja yang tersedia nyaman dan ramah bagi karyawan dan orang-orang. Dengan gaya ini, manajer merasa bahwa memperlakukan orang dengan cara ini akan menyebabkan motivasi diri dan produktivitas kerja individual yang lebih besar. Kelemahannya bisa menghambat produksi karena minimnya kontrol dan pengawasan. Sedangkan pada Grid 5.5 merupakan jalan tengah yang mencoba menyeimbangkan antara tujuan organisasi dengan kebutuhan masyarakat. Dari sekian gaya Grid



kepemimpinan yang diulas dan dikonseptualisasikan di buku ini, gaya yang menjadi unit elementer dan mendapat porsi kajian lebih adalah gaya Grid 9.9. Grid 9.9 adalah gaya kepemimpinan yang memberikan fokus yang tinggi pada tugas dan orang. Menurut Blake dan Mouton Grid 9.9 adalah gaya manajemen yang paling efektif. selain itu teori dalam managerial grid yang sangat berpengaruh dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah teori three R's.

R1 : resourch	→	sumber
R2 : relationship	→	hubungan (koneksi)
R3 : result	→	hasil

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya dan upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah dapat menggerakkan sumber daya tersebut, sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Relationship Building adalah suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. bagaimana membangun koneksi untuk pekerjaan, atau mencari cara untuk menjalin ikatan dengan orang lain. seorang pemimpin dikatakan sukses apabila ia mampu



mengoptimalkan interaksinya dalam relationship building. maka sumber-sumber yang ada dapat ia mobilisasikan sepenuhnya atau bahkan diperluas. jadi sekolah yang efektif dan kreatif tergantung pada pemimpin itu sendiri, apakah ia telah berhasil dalam membangun koneksi pada arena 2. maka dari itu tidak heran jika kita melihat banyak sekolah yang telah berdiri lama, namun bentuk bangunan sekolah sama sekali tidak ada perubahan dari tahun ke tahun.

Pada akhirnya, setiap teori dan gagasan mengenai kepemimpinan hadir dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut masalah kepemimpinan di kehidupan sehari-hari. Dengan model analisis "Managerial Grid" ini, Blake dan Mouton setidaknya telah berhasil memetakan secara sistematis gaya kepemimpinan yang mengakomodir tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat sekaligus.

F. Gaya Kepemimpinan Task Oriented

Gaya kepemimpinan ini cenderung sangat mengejar target atau pengerjaan project dengan hasil maksimal dan menempatkan pegawai serta seluruh sumber daya yang dimiliki demi tercapainya target. ciri ciri pemimpin dengan gaya orientasi sebagai berikut :

- Menghindari sifat suka melalaikan tugas
- engedepankan profesionalitas hasil kerja sesuai dengan target
- Berusaha memberikan kepuasan sesuai dengan permintaan.
- Menghindari cacat kerja
- Menjunjung tinggi terwujudnya visi dan misi sekolah



G. Kinerja Kepala Sekolah Kreatif

Dewasa ini, jauh berbeda dari masyarakat dalam abad-abad lampau, kebanyakan orang menjalani hidup mereka dalam kelompok. sebuah kelompok mau pasti memerlukan pemimpin. sikap dan perilaku mereka sangat mempengaruhi kinerja kelompok menjadi dan tingkat kepuasan yang dapat dinikmati oleh oleh anggota anggota kelompok. dalam masyarakat kita, yang dalam kenyataannya sering terlupakan, banyak orang entah terpaksa atau tidak harus menduduki posisi sebagai pemimpin sebuah kelompok. dari sekian banyak orang yang mengemban peran kepemimpinan dalam beragam kegiatan, seberapa banyak yang betul-betul menjalani peran tersebut secara berhasil dan memuaskan? berapa banyakkah yang secara jujur dapat mengatakan bahwa hasil kerja mereka mencapai sasaran?. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah



yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Karakteristik kepala sekolah kreatif dan efektif:

- Kepala sekolah efektif memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan ia mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut
- Kepala sekolah efektif memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf
- Kepala sekolah efektif tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran
- Kepala sekolah efektif mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah-langkah untuk meminimalisasi kekacauan
- Kepala sekolah efektif mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personil secara kreatif
- Kepala sekolah efektif memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.



- Kepala sekolah efektif dan kreatif selalu quick to see, quick to decide and quick to take action

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya. istilah Kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi po-tensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tu-gas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Maka sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, seorang kepala sekolah harus terus berusaha agar ide, nasehat, saran dan (jika perlu) instruksi dan perintah dan kebijakannya diikuti oleh para guru binaannya. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, dalam bersikap dan dalam bertindak atau berperilaku. Maka menjadi tuntutan bagi seorang kepala sekolah harus selalu mererefresh pengetahuan dan wawasan keilmuannya agar nantinya dapat mendukung tugasnya sebagai seorang pimpinan.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses



pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (input, proses dan output).

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab yang dalam bahasa sekarang dikemas dalam istilah profesional. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi



oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi sekolah yang memungkinkan kegiatan operasional itu berlangsung dengan baik. Setiap upaya meningkatkan mutu kinerja, apakah itu dalam menghasilkan barang atau menghasilkan jasa, pada dasarnya selalu diperlukan adanya perubahan cara kerja. Jadi kalau diinginkan adanya mutu yang lebih baik jangan takut menghadapi perubahan, sebab tanpa perubahan tidak akan terjadi peningkatan mutu kinerja. Perubahan bisa diciptakan oleh pemimpin, tetapi tidak perlu harus selalu berasal dari pimpinan, sebab kemampuan pemimpin terbatas. Oleh karena itu pemimpin justru perlu merangsang timbulnya kreativitas di kalangan orang-orang yang dipimpinya guna menciptakan hal-hal baru yang sekiranya akan menghasilkan kinerja yang lebih bermutu. Seorang pemimpin tidak selayaknya memaksakan ide-ide lama yang sudah terbukti tidak dapat menghasilkan mutu kinerja seperti yang diharapkan. Setiap ide baru yang dimaksudkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermutu dari manapun asalnya patut disambut baik. Orang-orang dalam organisasi harus dibuat tidak takut untuk berkreasi, dan orang yang terbukti menghasilkan ide yang bagus harus diberi pengakuan dan penghargaan.

H. Manajemen kinerja

Manajemen kinerja secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur pengelolaan sumber daya manusia sesuai dengan hasil kinerja pegawai agar tercapainya sasaran pada individu maupun organisasi,



kejelasan apa yang harus dilakukan dan apa yang akan dicapai serta bagaimanakah mengukurnya. Sistem manajemen kinerja proses pengukuran kinerja yang akan memberikan umpan balik bagi perencanaan strategies. dengan adanya sistem kinerja yang baik diharapkan memiliki perencanaan yang lebih baik dari hasil sebelumnya. pengukuran kinerja adalah inti dari proses manajemen kinerja yang menyediakan data untuk dilaporkan dan di analisis.

I. Hubungan Komunikasi

Komunikasi dalam manajemen

Komunikasi adalah proses dimana semua interaksi manusia berlangsung. kelompok- kelompok yang penting dalam proses ini adalah pimpinan, pegawai, spesialis, keluarga, keluarga pegawai dan serikat pekerja. komunikasi pimpinan sangat penting karena komunikasi ini merupakan saluran biasa untuk informasi kepada pegawai. salah satu alasan perlunya Komunikasi pimpinan adalah bahwa komunikasi ini merupakan prasyarat untuk berkomunikasi dengan para pegawai. alasan lain untuk menekankan komunikasi pimpinan adalah cakupan pengaruh manajerial umumnya lebih besar daripada pengaruh karyawannya. informasi yang cukup bagi para manajer dapat mempengaruhi bidang prestasi yang luas.

Model S-M-C-R dalam sebuah komunikasi menurut David Berlo:

- Sumber (source)
- Berita (message)
- Saluran (channel)



- Penerima (receiver)

Keterangan

- a) Source, adalah sumber dari pihak yang pertama kali membuat berita
- b) Message, merupakan stimulus yang ditranmisi oleh sumber kepada penerima, itulah hakikat komunikasi adalah ide yang dikomunikasi. berita-berita berisi informasi (keterangan) yang dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan.
- c) Channel, merupakan alat untuk mentranmisi berita-berita seperti, majalah, film, radio dan televisi yang memungkinkan sebuah sumber mencapai banyak penerima.
- d) Receivers, elemen yang terpenting dalam proses komunikasi adalah receiver (pihak penerima)
- e) Effects, efek komunikasi merupakan perubahan-perubahan dalam kekuatan pihak penerima yang timbul sebagai hasil transmisi suatu berita. jadi apabila kita berbicara tentang komunikasi efektif maka komunikasi yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam kelakuan pihak penerima yang memang ditujukan oleh sumber tersebut.
- f) Feedback, ialah sebuah reaksi pada pihak penerima terhadap berita sumber. feedback menyebabkan komunikasi menjadi sebuah proses dua arah yang dinamis. dalam bidang komunikasi kita mengenal dua feedback yaitu feedback positif, menerangkan kepada sumber, bahwa ek yang diinginkan dari sebuah informasi telah tercapai. Feedback negatif,



menerangkan kepada sumber bahwa efek yang diinginkan pada sebuah informasi tidak dicapai.

J. Take Action And Stop Berfikir Panjang

Seorang pemimpin harus mampu menunjukkan perubahan yang berarti untuk meningkatkan mutu pendidikan. pemimpin dituntut untuk bergerak cepat bukan memikirkan hal hal yang tidak pernah ada habisnya. seperti yang di ungkapkan oleh George Bernard Shaw *The possibilities are numerous once we decide to act and not react.* pemimpin harus tegas dalam menjalankan tata kelola sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan. bila pemimpin terus menunggu sambil melempar tanggung jawab ke berbagai arah, maka pemimpin tersebut akan menghadirkan berbagai hambatan dan ketidakmampuan, serta ia sendiri akan menjadi penghambat untuk mengubah arah kehidupan seseorang sesuai visi yang telah di sepakati. pemimpin juga harus tegas dan bijak. bila pemimpin tidak tegas, maka perubahan akan hanya akan tampak untuk memperburuk keadaan. begitu juga dengan pemimpin yang cerdas. ia pasti memiliki program yang efektif untuk keluar dari keraguan, lalu dengan serius menjalankan semua semua perubahan sesuai misi dan tujuan. pemimpin tidak boleh tutup mata dan tidak peduli terhadap hal-hal yang dia pimpin. bila pemimpin bersikap demikian maka hak kepemimpinannya hanya sia-sia tidak bermanfaat buat kemajuan peradaban.

Pemimpin besar tidak memiliki mentalitas yang banyak mencari banyak alasan untuk menutupi ketidakmampuannya. tapi, dia selalu tegas dan berani mengintervensi untuk menegakkan kebenaran dan keadilan dan perilaku terhormat. dan dia akan berjuang total untuk memenuhi janji kepemimpinannya.



pemimpin besar tidak pernah membiarkan omong kosong dalam setiap keputusan kepemimpinannya. dia selalu bertanggung jawab dengan penuh integritas pribadi, untuk memegang teguh janji dan komitmen kepemimpinannya. dengan konsisten menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan yang adil, tegas, etis, dan tidak pernah menghalangi perjuangan siapa pun. pemimpin besar tidak pernah menunggu kehidupan terjadi seperti apa adanya. tapi dia akan fokus pada perubahan, untuk dapat mengubah mutu pendidikan sesuai misi sekolah.

K. Leadpreneurship

Kesuksesan menjadi impian setiap orang. Meskipun ukuran kesuksesan boleh jadi berbeda-beda, namun kebanyakan kita mengidentifikasi kesuksesan berlimpah materi yang dimiliki, karir yang terus meningkat, serta reputasi yang kuat dimata masyarakat. kesuksesan tidak datang dengan sendirinya. ia hanya dapat diraih melalui determinasi yang kuat. tidak ada kesuksesan tanpa adanya kerja keras dengan pengorbanan tenaga dan pikiran, baik bekerja sebagai pegawai maupun dengan cara menciptakan sendiri melalui kewirausahaan.

Disamping memiliki pengetahuan serta keterampilan seorang pemimpin harus pula memiliki kualitas wirausahawan yang tinggi. perpaduan inilah yang disebut leadpreneurship. orang-orang yang memiliki kualitas leadpreneurship yang tinggi adalah mereka yang mampu untuk mengubah sumber daya yang tadinya bernilai rendah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi melalui pengambilan resiko-resiko yang terukur serta memiliki serta kepemimpinan yang efektif. Dalam leadpreneurship,



mengejar serta memanfaatkan peluang lebih diutamakan daripada pertimbangan sumber daya yang dimiliki. orang-orang yang memiliki jiwa *leadpreneurship* yang kuat meyakini bahwa jika tidak dimanfaatkan sekarang, peluang itu akan hilang dan belum tentu akan kembali. kegiatan-kegiatan produktif dan terarah ini merupakan cerminan dan gabungan dari kualitas kepribadian, kepemimpinan, dan landasan nilai-nilai. kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang *leadpreneur* adalah :

1. Self confident

Memiliki kepercayaan diri yang tinggi. ia harus mengenal dirinya serta yakin akan pengetahuan, keterampilan, serta visi yang dimilikinya dalam rangka membantu mewujudkan cita-cita dirinya dan organisasi. kepercayaan diri ini harus ditunjukkan terutama pada saat pengambilan keputusan.

2. Utilize

Membekali dirinya dengan kemampuan memanfaatkan secara optimal segala potensi serta sumber daya yang dimiliki, seperti kekuatan pribadi, SDM, finansial, infrastruktur, dan sebagainya demi tercapainya visi, misi, tujuan serta sasaran perusahaan.

3. Cashflow spirit

Berarti harus mengoptimalkan usahanya guna menghasilkan arus kas yang maksimal. arus kas dalam jumlah yang memadai sangat penting guna membiayai kelancaran aktivitas operasional sekolah.

4. Charismatic

Pemimpin yang efektif tidaklah dapat diukur dari kepiawaian berorasi, yang jauh lebih penting adalah



kepemimpinan melalui kesederhanaan dan kerendahan hati serta pola pikir yang di anutnya, bukan dari segala atribut lain yang disandangnya. secara umum pemimpin biasanya lebih dikenal karena inspirasi yang muncul dari prinsip prinsip hidup yang dijalani.

5. Energetic

Seorang yang antusias, selalu penuh dengan semangat setiap kali melakukan sebuah pekerjaan serta memiliki stamina. karena ia harus menjadi sumber energi bagi karyawan yang dipimpinnya.

6. Emphatic

Berarti kemampuan mengidentifikasi serta memahami situasi, perasaan, serta motif, yang dimiliki oleh orang lain. pemimpin harus memiliki spirit yang tinggi serta keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh bagaimana dia menularkan semangat itu kepada pengikutnya.

7. Drive

Kemampuan mengarahkan orang lain untuk secara bersama-sama berjuang mewujudkan mimpi serta mencapai tujuan organisasi. bila seorang pemimpin didukung oleh pengikutnya yang memiliki daya juang serta dedikasi yang tinggi, maka kemungkinan besar ia dapat mencapai tujuan yang diinginkan. keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin anggotanya tidak bisa lepas dari keberhasilan memimpin dirinya sendiri sehingga orang orang yang dipimpin dapat diandalkan dan tetap mengikuti hingga kapanpun dan dalam situasi apapun. Susanto(A.B, 2009)



L. Manajemen Waktu

Tidak seorang pun merasa cukup memiliki waktu. masalah sebenarnya bukan pada banyak sedikitnya waktu yang tersedia, tetapi pada cara kita menggunakannya. hal. penting dalam manajemen waktu terletak pada apa yang kita kerjakan dan sejauh mana tingkat efisiensi pelaksanaan pekerjaan itu. seorang pemimpin harus mampu mengetahui apa yang ia lakukan dengan waktu yang ia punya.

Hal-hal yang dapat dilakukan agar mengelola waktu secara efektif:

- Menggunakan waktu untuk mengerjakan hal-hal yang benar-benar penting.
- Mengerjakan hal-hal yang benar-benar penting secara efisien
- Mengerjakan hal-hal penting itu lebih awal.

Untuk dapat mengelola waktu dengan baik, pemimpin harus tahu apa saja yang sedang dikerjakan dengan waktu yang dimiliki. langkah pertama adalah menganalisis kegiatan, dengan cara menyusun daftar hal-hal yang benar-benar dikerjakan dalam pelaksanaan tugas.

1. Analisis kegiatan

Usahakan untuk mengingat semua kegiatan yang benar-benar dikerjakan dalam tugas.

- cantumkan semua kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas.
- periksa kegiatan yang dilakukan pada minggu terakhir untuk memastikan bahwa kegiatan itu telah tercantum dalam daftar kegiatan



- pastikan bahwa daftar itu mencakup semua kegiatan khusus yang terjadi dalam bulan terakhir.

2. Menetapkan Prioritas

Menetapkan prioritas berarti memilih bagian tugas yang penting. cara termudah melakukannya adalah dengan menggunakan sistem "ABC" yang membagi seluruh kegiatan ke dalam kategori berikut.

A = Amat Penting (mutlak perlu)

Kegiatan dengan prioritas "A" harus dilaksanakan agar anda dapat menyelesaikan tugas pada tingkat minimal.

B = Bermanfaat

Kegiatan dengan prioritas "B" tidak mutlak diperlukan. akan tetapi, jika anda tidak melakukannya anda tidak akan berhasil dalam pelaksanaan tugas. semua kegiatan dengan kategori ini bermanfaat untuk melangkah maju dalam meningkatkan mutu sekolah.

C = Cuma buang waktu

Kegiatan dengan kategori "C" tidak memberikan kontribusi banyak bagi peningkatan mutu. kegiatan C dapat menyita waktu seseorang. karena pada dasarnya kegiatan ini tidak penting.

3. Mengalokasikan waktu kegiatan

Dengan mengalokasikan waktu kegiatan anda memiliki rencana pribadi dalam upaya mencapai keberhasilan pelaksanaan tugas. ini merupakan cara untuk memastikan bahwa pemimpin selalu memiliki waktu luang untuk mengerjakan berbagai tugas.



M. Keberhasilan Kepala Sekolah

Apakah para kepala sekolah-sekolah berhasil atau sekolah-sekolah membuat para kepala sekolah efektif telah diperdebatkan. tetapi keberhasilan para kepala sekolah dan sekolah-sekolah saling berkaitan erat. proses evaluasi keberhasilan kepala sekolah terdiri dari tiga tingkatan perencanaan evaluasi, pengumpulan informasi, dan pemanfaatan informasi. Merencanakan evaluasi kepala sekolah berarti harus menentukan

- tujuan evaluasi
- alat untuk mengukur keberhasilan
- orang-orang yang akan mengerjakan evaluasi
- bagaimana frekuensi evaluasi dilakukan

Ada beberapa alasan mengapa evaluasi kepala sekolah diadakan :

1. mengubah atau mengganti, dalam arti menyesuaikan tujuan dan sasaran
2. memodifikasi prosedur
3. melaksanakan berbagai program
4. memberikan gaji dan mempromosikan personil
5. melindungi anggota organisasi
6. mengubah penugasan peran
7. mengubah dan memperbaiki perilaku
8. mengakhiri pengabdian
9. memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peran

Untuk menentukan keberhasilan kepala sekolah tidak hanya ditentukan atau diukur oleh satu aspek lima tanggung jawab mendasar kepala sekolah:

- program pengajaran



- kesiswaan
- para guru, tenaga fungsional dan tenaga administrasi
- sarana dan fasilitas sekolah
- hubungan atau kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

Siapapun yang mendapat tugas melaksanakan evaluasi kepala sekolah, harus mampu bertanggung jawab atas kelima sasaran pokok evaluasi tersebut.



Bab 3

Guru Kreatif

A. Pengertian guru

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengajar cita-cita besarnya di masa depan. Jika guru sukses, maka kemungkinan besar anak murid-muridnya akan sukses.

Menurut beberapa ahli, pengertian guru adalah sebagai berikut:

- Menurut Husnul Chotimah (2008), guru adalah orang yang memfasilitasi ahli ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.
- Menurut Wijaya Kusumah (2009), guru adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan.
- Menurut Balnadi Sutadipura (1985), guru adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan menggunakan daya khayal, fantasi, atau imajinasi.
- Menurut Brown J., guru adalah guru yang kreatif dengan sebutan *teacher scholar*. Mengajar, katanya, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif.
- Menurut Rina Eny Anawaty (2008), guru adalah guru yang kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seseorang guru.



B. Unsur Unsur Guru Kreatif

a) Penilaian guru

Menurut husnul chotimah(2008),guru, dalam pengertiannya sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Bahwasanya masyarakat melihat guru yang melaksanakan pendidikan di mesjid atau pun mushala. Tetapi semua orang berpendapat bahwasannya guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar atau mengembangkan sumber daya melalui pendidikan. Adapun juga berpendapat bahwasanya pendidikan bisa berjalan tanpa guru. Disini pun dijelaskan bahwasannya pendidikan memiliki ilmu pengetahuan yang baik. namun bisa kita ingat bahwasanya pendidikan memiliki media pendewasaan maka itu tidak dapat berjalan lancar tanpa guru.

Pada abad 21 ini ada beberapa penilaian guru yang ideal seharusnya yang dimiliki bangsa indonesia. *Pertama*, dapat membagi waktu dengan baik.membagi waktu terhadap tugas dalam keluarga dan tugas sebagai guru serta tugas untuk menjaga anak dengan baik. *Kedua* rajin membaca. *Ketiga* banyak menulis. *Keeempat* gemar dalam melakukan penelitian. *Keeempat* kriteria tersebut merupakan hal yang diperlukan seorang guru untuk menjadi guru yang baik dan ideal

Sedangkan menurut wijaya kusuma(2009) guru ideal sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Dari beberapa pengertian diatas bahwasanya guru yang benar mengetahui profesinya guru yang ideal merupakan guru yang rajin membaca dan



mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak dan guru mempunyai wawasan dan pengalaman untuk menyampaikan pelajaran kepada anak muridnya. guru memiliki waktu yang sensitif bahwasanya waktu adalah uang karna setiap guru itu memiliki mempunyai waktu yang sensitif guru adalah keratif dan inovatif. Guru yang ideal adalah guru yang memiliki lima kecerdasan lima kecerdasan itu adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan motorik.

b) Syarat menjadi guru yang ideal

Syarat menjadi guru yang ideal sebagai mana yang disampaikan oleh KH. Moh. Hasyim As'ari, *Pertama* selalu istiqamah kemudian mengambil hikmah atau jalan yang terbaik bagi dirinya dengan merasakan adanya pemantau Allah Swt. *kedua* senantiasa berlaku khauf *ketiga* senantiasa bersifat tenang *keempat* senantiasa bersifat wara *kelima* selalu bersifat tawadhuq *keenam* selalu bersikap khusus .

c) Fungsi dan tanggung jawab yang besar terhadap guru

Fungsi dan tugas mulianya seseorang guru harus melandasinya dengan tanggung jawab yang besar dalam dirinya serta menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan kerja keras. Guru harus mengembangkan ilmunya terus menerus untuk memberikan yang terbaik kepada murid-muridnya agar semangat nya lebih tinggi untu mencapai cita-cita yang tuju oleh anak muridnya.

Prof. Dr. Mustuhu, M.Ed mengatakan sistem pendidikan nasional bercita-cita menghasilkan alumni clock builders, yaitu sajana dan cendikiawan pembuat sejarah baru bagi indonesia sehingga mampu hidup terhormat



dalam tata kehidupan intersional yang maju berkeadaan. Inilah tanggung jawab besar guru yang menjadi dasar aktualisasinya di dunia pendidikan. ketulusan guru dalam mendidik dan mengantarkan anak didik menggapai cita-cita luhur adalah karya terbesarnya yang akan diabadikan sejarah. Tanggung jawab sebagai guru adalah lahir dan bathin ini harus muncul dari kesadaran atas sucinya mengemban amanah agama, masyarakat, bangsa.

d) Guru mengajar murid-muridnya sekaligus mendidik
Pentingnya keteladanan seorang guru

Tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seseorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu yang di praktekkan diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan.

Efek hilangnya keteladanan

Efek hilangnya keteladanan guru bagi anak didiknya, tidak ada hubungan emosional antara guru dengan murid, guru kecendrungan diacuhkan murid, tidak ada efek perubahan, dan guru akan dikeluarkan dari sekolah.

e) Guru kreatif sebagai pelatih

Tujuan para guru yang melatih ialah membantu para siswa untuk:

- Menemukan kekuatan dari dalam diri dan hasrat agar menumbuhkan kepantasan diri dan identitas diri



- Punya suara dalam pembelajaran mereka dan bernegosiasi secara kolektif dengan guru untuk menciptakan maksud dan tujuan
- Terlibat dengan penuh gairah dalam pembicaraan untuk meningkatkan daya ingat dan motivasi yang utuh dalam pembelajaran
- Menggunakan bakat terpendam mereka untuk membawa usaha mereka kepada tingkat pencapaian beasiswa tertinggi

f) Guru sebagai pelatih motivator

Bagaimana cara kita untuk memotivasi anak murid? Pertama-tama kita harus mengembangkan relasi saling percaya berdasarkan pada rasa aman dalam suatu lingkungan tujuan utama untuk memotivasi anak murid memotivasi anak murid dengan melalui tuntunan dan akktivitas, kemudian memunculkan motivasi yang keren dalam rasa ingin tahu alamiah yang dimiliki oleh para anak murid.

g) Bagaimana cara mengatasi stress untuk mengajar anak murid

Para siswa sendiri yang harus menemukan informasi dari pada membiarkan guru memberikan informasi kepada mereka. Setiap guru pelatih perlu bekerja sama dengan kelompok-kelompok siswa untuk menemukan wawasan dalam pembelajaran dan mengembangkan rasa tanggung jawab siswa secara terus menerus dan perlahan serta membuat rencana tindakan di tempat dapat meredakan rasa ketidakpastian yang dialami para siswa.



h) Rasa percaya diri dalam meningkatkan guru menjadi yang kreatif

Para guru seharusnya memiliki kesempatan untuk membangun rasa percaya diri bagaimana para siswa lebih tidak berdaya dalam melaksanakan strategi proses dalam pembelajaran. Guru kreatif membantu para siswa mereka menjadi percaya diri dan kompeten dalam lingkungan pembelajaran. Rasa percaya diri mempunyai komponen yang kuat dalam mengatasi anak-anak dalam mengajari anak murid guru mempunyai akhlaa yang mulia dan percaya diri untuk mengajari anak muridnya.

Tipe-tipe kepribadian dalam mahasiswa

- Manajer

Para siswa yang memiliki tipe kepribadian ini umumnya memiliki fokus perhatian yang hebat

- Konduktor

Para siswa dengan tipe kepribadian ini senang mendelegasikan tanggung jawab kepada pihak lain

- Ahli strategi

Siswa-siswa yang pandai memainkan strategi tidak merepotkan diri mereka sendiri dengan aspek-aspek organisasional dari tugas-tugas yang dikerjakan

- Pemecahan masalah

Siswa dengan model kepribadian problem solver atau pemecah masalah cenderung menghindari ketegangan karena alasan apapun.

- Pemikir kreatif

Para siswa dengan kategori kepribadian pemikir kreatif memiliki pandangan berbeda tentang bahan ajar yang sedang di pelajari teman-teman



- Motivator

Para motivator biasanya memberikan insentif bagi kelompok. Mereka sangat persuasif dan sanggup mengarahkan pihak lain untuk berfokus mengambil tindakan

i) Pembentukan kelompok dalam mengajar

Ketika guru mendapati para siswa bekerja bersama-sama dengan baik, kelas memiliki aura magisnya sendiri. Anggota-anggota kelompok yang berfungsi dengan baik mendukung satu sama lain secara emosional dalam kemudahan dan kesusahan, tidak memberi anggota lain dengan pekerjaan yang menumpuk. Para siswa bersedia mengambil ahli setiap langkah (dan risiko) yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sama

Tiga dalam pembentukan kelompok

- Inklusi hal ini membuktikan bahwasanya penting bagi guru yang kreatif untuk memastikan bahwasanya semua kelompok memiliki perasaan inklusi, seakan masing-masing dari mereka mempunyai sesuatu untuk disumbangkan kepada kelompok.
- Ketegasan sebagian guru mungkin tidak sadar bahwa peran-peran tertentu akan menjadi lebih atau kurang memberatkan dari pada peran yang lain.
- Kerja sama

Dan tujuan pertama, inklusi dan tuntunan/ketegasan, tidak pernah terpenuhi apabila para anggota kelompok tidak memahami bahwa mereka mesti saling mendukung dan bekerja sama satu sama lain.



j) Debat magnetis

Debat magnetis (Stix dan Hrbek 2002 a) menempatkan siswa pada posisi saling membicarakan "bahan ajar" secara ahli dan memiliki banyak pengalaman satu sama lain. Topik yang dibicarakan serius ini merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan semua siswa melakukan sebuah penelitian dan para siswa terlebih dahulu bahwa mereka akan dimintakan argumen tertulis mereka kedalam keseluruhan bahwasan yang lebih besar. Adapun debat kelas terbagi keempat yaitu kelompok pro, kelompok abstain, kelompok kontra, kelompok penanya. tiap tujuan utama adalah memiliki kubu yang meyakinkan kubu kelompok yang belum mengambil posisi. Dan guru harus menyisihkan waktu akhir debat kelas atau keesokan harinya untuk diskusi lebih lanjut tentang debat magnetik. Keika guru-pelatih menggabungkan kumpulan sumber daya dan strategi yang luas, mereka sering menemukan bahwa siswa-siswa yang performanya rendah mengalami kemajuan menurut siswa Robert Wagner school, menganggap strategi debat magnetik sangat penting "strategi ini memungkinkan saya untuk merasa seakan-akan saya adalah bagian dari sejarah, hadir dalam kejadian-kejadian historis yang nyata, mengambil keputusan yang sama dan bertanggung jawab atas pertimbangan yang mengarahkan orang-orang ini untuk mengambil langkah yang telah mereka tertempu," begitu komentar Schneider.



k) Guru kreatif ketika membuat pertanyaan kepada siswa

Untuk membantu guru menggunakan pertanyaan - pertanyaan eksploratif.pertanyaan tersebut harus memiliki pertanyaan yang terbuka.telah menciptakan model COACH.

C=(Kejelasan tugas) tugas tersebut harus jelas dikerjakan oleh para siswa

Misalnya : tolong jelaskan kepada saya dengan kata-kata kalian sendiri tentang tugas yang kalian selasai

O=(kepemilikan tugas) siswa harus memiliki bertanggung jawab terhadap tugas, dan mencari posisi aman untuk naik kelas misalnya: bagaimana keputusannya dalam melaksanakan pembagian tanggung jawab

A=(perhatian pada orang lain) apakah siswa memberi perhatian satu sama lain dan menyadari kelompok bagaimana kelompok mereka berfungsi.

C=(pemahaman terhadap isi bahan ajar) mahasiswa harus paham dalam isi bahannya apakah bahan itu mmudah atau sulit untuk dikerjakan

H= (Emosi yang memuncak atau terselubung) setia siswa harus memiliki kenyamanan sanggup menginsirasi para siswa untuk melakukan penyelidikan secara mendalam ketimbang menjadi defensif ketika merasa tidak cukup punya pengetahuan dan guru-guru dapat menilai seberapa bagus mereka mengajukan pertanyaan dengan mengevaluasi diri mereka sendiri secara berkelanjutan .Assesmen diri guru dalam menanyai siswa

- a. Kejelasan
- b. Kecermatan
- c. Logis



- d. Relevansi
- e. Akurasi
- f. Signifikansi
- g. Kedalaman
- h. Keadilan

- 1) Guru sebagai pendidik penanggung jawaban dalam pembelajaran yang kreatif

Pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru disebut dengan tombak pendidikan. Pada dasarnya guru telah dibekali dengan kemampuan profesional yang mungkin dilakukan secara baik perhatian pada kegiatan lain diluar tugas pokoknya sebagai kondisi yang memaksanya secara kurang efektif dan kurang efisien. konsep pembelajaran menurut corey(1986;195) adalahh suatu proses dimana lingkungan seseorang secara di sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respond terhadap situasi tertentu pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan pembelajaran.guru sebagai pemimpin belajar menggerakkan dan sebagai motivator mendorong agar siswa semangat dalam belajar sehingga siswa dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Guru bidang studi harus membantu siswa agar dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengat bakat yang dimilikinya. Guru yang kreatif memberikan pelayanan pembelajaran dan mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar



yang disampaikan guru , dengan memelihara pembelajaran yang menyenangkan.

m) Guru disiplin yang baik

Ketika mengajar, seseorang guru wajib terlebih dahulu tiba di sekolah karna ada rasa segan yang memancar ketika kita terlambat di sekolah seseorang guru harus mematuhi yang ada peraturan di sekolah dan siswa harus mengikuti disiplin yang baik yang ada di sekolah sebagaimana guru harus memberikan contoh terhadap siswa yang ada di sekolah .

n) Hal- hal yang tidak di sukai oleh siswa

Seorang guru yang kreatif harus mendengarkan aspirasi dari murid agar perilakunya disukai atau disenangi. Tidak baik nya , bersikukuh dan cuek dengan sikapnya sendiri tanpa memerhatikan penilaian dan anspirasi murid.

A. Berpakaian kurang rapi

Bagi murid sekarang ini murid sangat senang ketika gurunya berpakaian rapi dan sopan murid kurang suka ketika melihat guru nya tidak rapi dengan hal ini murid akan mudah masuk dalam pembelajaran yang disampaikan.

B. Jarang masuk

Guru yang sangat sibuk diluar kegiatan sekolah seharusnya tidak bagus untuk mempertahankan mengajar di sekolah. Karna itu megorbankan kepentingan siswa yang mempunyai hak atas pelajaran yang diampunya apalagi yang mengajar pelajaran yang penting dengan demikian guru yang tidak pernah masuk akan tidak disukai oleh siswa.



C. Pilih kasih

Seseorang guru yang selalu memilih kasih kepada anak muridnya sikap yang dilakukan oleh guru akan tidak disukai oleh anak muridnya mereka akan bertindak lebih jauh, seperti tindakan guru terhadap anak muridnya.

D. Suka memberi pr tanpa memeriksa apa isinya

Murid belajar dirumah ketika murid sedang belajar dengan giat apabila guru memeriksa pr nya dengan sia-sia maka semangat mereka akan berkurang.

E. Berkata kasar

Perkataan guru terhadap anak muridnya harus lembut dan ramah kepada anak muridnya dan memberikan perhatian banyak kepada siswanya setiap bimbingan harus memberikan motivasi yang banyak terhadap anak muridnya maka, apabila guru kasar terhadap anak muridnya maka guru akan dibenci oleh siswa dan tidak akan menghargai apa yang diajarkan oleh guru dan murid akan sering menjelek-jelekan apa yang dilakukan oleh guru

F. Suka menyuruh

Hubungan murid terhadap guru adalah hubungan yang sangat fungsional urusannya adalah guru memberikan ilmu yang banyak terhadap anak muridnya tetapi apabila guru yang suka menyuruh anak muridnya dikelas itulah adalah sifat yang tidak patut untuk diikuti

G. Menghukum semena-menaya

Menghukum murid harus penuh kesabaran dan kasih sayang jangan didasari oleh keemosian dan keegoisan yang tidak di kendali oleh guru guru adalah memberi pembimbing yang baik terhadap siswa.



H. Cuek terhadap luar kelas dan didalam kelas

Guru yang sering menegur anak muridnya akan di sayangi anak muridnya tersenyum dan menayakan kabarnya. Maka apabila guru yang cuek terhadap muridnya maka muridnya akan takt bertanya dan segan.

a) Menegal macam-macam metedologi dalam pengajaran guru yang kreatif

Sebagai guru kita harus mengetahui metode pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa yaitu:

- Metode berdiskusi

Muhibbin syah (2002) metode mengajar yang sangat erat hubunganya dengan memecahkan masalah. Metode ini disebut juga dengan diskusi kelompok ada beberapa manfaat yang diperoleh jika metode ini diskusikan

- Mendorong siswa untuk berfikir kritis
- Mendorong siswa untuk berpendapat secara cepat
- Mendorong siswa unruk memikir untuk memecahkan masalah
- Mengambil satu alternatif jawaban

- Metode demonstrasi

Metode mengajar dengan baik dan melakukan seluruh kegiatan secara langsung maupun menggunakan media media pengajaran

- Perhatian siswa dapat dipusatkan
- Proses belajar siswa lebih terarah pada materi
- Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran



- Metode resitasi
Adalah suatu metode mengajar yang mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri
 - Pengetahuan yang diperoleh anak didik dari hasil belajar akan lebih ingat lebih lama
 - Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif

- Metode percobaan
Memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan suatu percobaan
 - Sediakan sejumlah alat dan bahan untuk memulai materi cukup bagi setiap siswa
 - Menemukana bukti yang meyakinkan atau mungkin hasil nya tidak membahayakan

- Metode ceramah plus
Metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas
 - Penyampaian materi oleh guru
 - Pemberian tugas kepada siswa
 - Pemberian peluang anatar jawab guru dan siswa

- Metode karya wisata
Metode karya wisata adalah cara mengajar siswa dengn mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah
 - Membuat dan mengembangkan program karya wisata secara logis dan sistematis



- Melaksanakan karya wisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagois

b) Menuju guru profesional

Seorang guru sangat diharapkan akan semakin profesional dalam bidangnya. Guru profesional ini akan diteladani oleh guru yang lainnya

1. Kemampuan menguasai bahan
2. Kemampuan mengelolah program belajar
3. Kemampuan mengelolah kelas dengan pengalaman belajar
4. Kemampuan menggunakan media dan pengalaman belajar
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman
6. Mampu mengelolah interaksi belajar
7. Mampu menilai prestasi siswa

c) Kemampuan guru dalam mendengar secara kontekstual

Seorang guru harus meminati apa yang diinginkan kan serta sadar akan apa yang penting dalam sebuah pembelajaran. Mereka semua harus mendukung siswa menemukan jalan mereka sendirimendengarkan secara kontekstual membantu guru dan para siswa membaca hal yang sembunyi untuk melakukan assesmen.



Model 3p+c

a) Permission para guru harus meminta izin kepada para siswa untuk menawarkan bantuan misalnya boleh kita meryakan pesta dengan sebentar

b) Purpose

Guru harus menyampain tujuan dan tugas misalnya anda ingin mendiskusi kan anda ingin melakukan.

c) Positive

Menawarkan saran dan dukungan kepada siswa sebisa mungkin guru-guru siswa

d) Compliment

Guru pantas memberikan siswa pujian kemajuan yang telah mereka capai dan atas pekerjaan yang telah mereka lakukan denan sukses

d) Perilaku guru pelatih selama mendengarkan secara kontekstual

Guru pelatih harus melatih tanggapan reflektif dan assesmen diri sendiri selama proses mendengarkan secara kontekstual,dan selalu tetap mengarahkan perhatian mereka kepada siswa.

- Tanggapan reflektif

Pada umumnya , para siswa selalu cepat memahami seberapa jauh guru-guru melibatkan diri dalam proses belajar mereka.setelah para siswa mendiskusikan rencana kerja kelompok mereka secara rinci, guru pelatih harus merefleksikan dan mengulangi apa yang telah dikatakan.tekhnik ini menjadi sangat berarti karena dua alasan yaitu: Hal tersebut memberitahu para siswa bahwa pelatih sungguh-sungguh mendengarkan dan bahwa usaha



mereka sedang dipertimbangkan secara serius; hal itu juga memperjelaskan

- Asesmen diri

Guru pelatih harus menilai performa mereka sendiri setiap saat dan dari waktu ke waktu . pada tingkat SMU, sangat mudah bagi guru untuk mencari tahu tentang bahan ajar, sebab hal itulah yang mereka pelajari di sekolah, dan beberapa bagian tertentu dalam kurikulum lebih menarik dari pada bagian yang lain. Namun pada level sd, guru mengajarkan bahan ajar di semua bidang,hanya sebagian kecil yang secara pribadi dianggap menarik oleh mereka.

- Memusatkan perhatian kepada siswa

Guru-guru sering cenderung untuk menuntun para siswa kepada jalan yang belum ditentukan.seseorang guru pelatih akan tetap bertahan dengan minat para siswa ,selama mereka masih berkembang secara logis ke arah tujuan yang direncanakan. Dalam keadaan seperti ini, setelah para siswa pencapaian tujuan mereka, menjelajahi segala pilihan yang tersedia, dan menghimpun segala gagasan dan pemikiran, sang guru mungkin bertanya kepada sisiwa apakah mereka ingin bertanya beberapa pemikirannya.

- e) Seseorang guru tidak terlalu menekan dan memaksa

Seseorang guru harus berusaha untuk mengajar secara alami,tidak terlalu menekan dan memaksa murid. Kalau memaksa dan menekan murid, efeknya tidak positif bagi perkembangan psikologis. Guru harus bisa menyelami psikologi anak didik,memberikan materi secara mengalir sesuai falsafah air yang mengalir secara pelan, mampu



menerobos hal-hal besar dengan ketekunan,kerajinan,dan kesungguhan.

Walaupun demikian , guru yang idealis dengan murid yang idealis tetap harus mengatur ritme belajar agar keseimbangan yang harmonis terjaga,tidak terlalu cepat bosan dan lelah. Jangan sampai belajar anak-anak pada satu mata pelajaran mengorbankan pada pelajaran yang lain.karena terlalu bersemangat pada suatu pelajaran ,maka energinya dihabiskan. Akhirnya pada waktu pelajaran yang lain, energi dan staminya habis, kehilangan dan semangat kosentrasi.



Bab 4

Peserta Didik Kreatif

A. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang /individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidikny.

Ciri-ciri peserta didik kreatif,yaitu:

1. Mudah untuk berkonsentrasi
2. Tidak bertindak gegabah dalam menghadapi atau mengatasi masalah
3. Memiliki IQ yang tinggi
4. Memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik
5. Memiliki ketertarikan tinggi pada seni
6. Memiliki ketertarikan pada sesuatu yang jarang diketahui (rasa ingin tahu yang tinggi)
7. Ingin mengetahui atau menciptakan sesuatu yang belum pernah ada
8. Memiliki keinginan memberi ilmu pengetahuan



9. Senang memperbaiki kekacauan yang ada
10. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
11. Memiliki daya ingat yang tinggi
12. Memiliki imajinasi yang tinggi
13. Dapat mengontrol emosional diri dengan baik
14. Berani mengambil resiko dan pantang menyerah
15. Memiliki perasaan yang peka atau sensitif terhadap sekitar
16. Memiliki komitmen dan sikap yang bijaksana

B. Sikap Unggul Keterpelajaran Terdidik

Permasalahan pendidikan sepertinya tak pernah ada hentinya. Selalu ada kritik, mulai dari lemahnya kompetensi setiap peserta didik; melencengnya sebagian perilaku pelajar yang cenderung destruktif; sampai lambatnya tingkat kemandirian setiap peserta didik, dilihat dari tugas perkembangan maupun tingkatan penuntasan capaian pengetahuannya.

Terkait dengan permasalahan pendidikan yang dikemukakan diatas, pak arief mengingatkan sikap unggul keterpelajaran yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Ia menyebutkan sembilan komponen yang harus dipenuhi pelajar untuk memiliki sikap unggul keterpelajaran yang terdidik dari ilmunya (Arief Rachman: 2015), sebagai berikut:

1. Integrity (Setia Kepada Ilmu)

Sikap ini merupakan dasar pijak seorang ilmuwan. Integritas adalah ekspresi setia kepada ilmu yang tengah digeluti, dialami, bahkan diyakini. Sikap ini mendorong pelajar yang terdidik untuk setia pada apa yang



diyakini, sah segenap ujarannya, dan taat norma ilmu segenap perilakunya.

2. Curiosity (Ingin Tahu Lebih Luas/Banyak)

Sikap ini merupakan motivasi bagi seorang pelajar yang terdidik untuk mengarungi luasnya ilmu pengetahuan. Melalui semangat ingin tahu, jelajah ilmu pengetahuan dan upaya pemahaman ilmu yang lebih mendalam dan dilakukan sepanjang hayat. Melemahnya rasa ingin tahu dapat memadamkan semangat mengejar pengetahuan dan pemahaman hidup. Pudarnya rasa ingin tahu melumatkan jati diri seseorang sebagai pelajar sepanjang hayat , karena pelajar yang terdidik memiliki keniscayaan untuk tetap belajar, sejak dalam buaian hingga ajal menyilang.

3. Faith In Reason (Percaya Kepada Nalar)

Seorang pelajar yang terdidik selalu ditemani oleh sesuatu yang membuatnya unggul dibandingkan pelajar lainnya, yakni nalarnya. Ketajaman nalar yang senantiasa diasah menyebabkan dirinya mampu berpikir runtut dan sistematis. Bergelut dengan kecenderungan untuk selalu berpikir akan menumbuhkan rasa percaya bahwa modal dasar yang utama bagi dirinya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam atas ilmu adalah ketajaman nalarnya.

4. Independent (Mandiri)

Mandiri adalah sikap yang menakjubkan dari seorang ilmuwan. Dengan memercayai nalarnya, kemampuan seseorang untuk berpegang kuat pada keyakinannya akan tumbuh. Hal inilah yang menjadi pegangan atas ilmu yang lahir bukan karena mengekor pada pemahaman dan



keyakinannya sendiri. Dengan begitu, ia mampu untuk mempertanggungjawabkan sikap keilmuannya secara mandiri tanpa menyalahkan orang lain.

5. Courage (Berani Karena Benar)

Berani menyampaikan kebenaran merupakan tanggungjawab setiap yang terdidik. Keberanian ini dilandasi oleh kewajiban untuk menyampaikan apa yang diyakini berguna bagi ilmu pengetahuan. Tuntutan tanggung jawab menyampaikan pemikirandan pemahaman tersebut membutuhkan sikap berani dalam memegang keyakinan dan menepis kekhawatiran bahwa yang disampaikan akan berbeda atau bellawanan dengan dengan keyakinan pada umumnya. Dia menjadi orang yang berani mengambil resiko karena telah memikirkan kebenarannya.

6. Responsibility (Tanggung Jawab)

Sisi lain dari seorang terdidik adalah tanggung jawab. Kekuatan nalar, ketajaman nurani, dan kepekaan intuisi merupakan keunggulan manusiawi yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada seseorang. Tidak heran bila kemudian kita dituntut untuk mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan dan manusia. Sikap bertanggung jawab atas beragam permasalahan yang dihadapi dengan cara memanfaatkan anugerah yang dimiliki membuat seseorang unggul dibanding insan lainnya.

7. Humility (Rendah Hati)

Sikap yang dapat mencegah seorang pelajar terdidik jatuh pada kenistaan, yakni sikap rendah hati. Meski dirinya unggul pada nalarnya, ia pun harus memahami bahwa dirinya sangat terbatas, ada insan pelajar lain yang lebih cerdas. Pemahaman tersebut akan membuatnya bersedia



mendengarkan kebenaran dari orang lain. Dan, sikap seperti itu akan membuat dirinya memiliki lebih banyak kekayaan pengetahuan dan wawasan.

8. Emphathy (Peka Terhadap Lingkungan)

Sikap ini merupakan manifestasi dari tanggung jawab seseorang terhadap anugerah yang dimilikinya. Kepekaan atas beragam kondisi yang terjadi dan sikap bersedia turun tangan membantu mengatasi masalah disekitar, dengan segala keunggulan atau keterbatasannya, merupakan ciri seorang pelajar yang terdidik. Karena, lemahnya kepekaan sosial dan lingkungan akan menyebabkan hilangnya identitas terdidik dari seorang pelajar.

9. Perseverance (Tahan Ujian)

Sebuah pencapaian membutuhkan pengorbanan waktu, materi, pikiran bahkan perasaan. Dan, untuk mencapai keberhasilan, seorang pelajar yang terdidik harus mau mengorbankan semua itu. Keberhasilan dalam pencapaian ilmu pengetahuan serta keberhasilan melalui proses dan semua pengorbanan tersebutlah yang akan menumbuhkan keunggulan diri yang tak dimiliki oleh semua orang, yaitu tahan terhadap beragam ujian, rintangan dan permasalahan.

Sembilan komponen sikap unggul keerpelajaran terdidik tersebut bukanlan sebatas diorientasikanpada hasil, melainkan juga pada proses yang dilalui. Karena proseslah yang akan menanamkan sikap unggul keterpelajaran terdidik secara terus-menerus. Proses pula yang mengasah dan meningkatkan kesembilan komponen tersebut dalam diri seseorang yang terpelajar dan terdidik. Dari proses, kita berharap sikap unggul keterpelajaran terdidik dapat



terekspresikan pada perilaku keseharian seseorang sebagai pelajar; pelajar yang terdidik.*

C. Pembelajaran Efektif Pada Peserta Didik

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan unsur kompetensi peserta didik. Unsur-unsur yang dikembangkan dalam pembelajaran efektif adalah sebagai berikut:

1. Knowledge (learning to know)

Pengembangan pengetahuan peserta didik dilakukan melalui pembelajaran yang memungkinkan peserta didik tak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya, tetapi juga sedalam-dalamnya. Upaya mencapai tujuan ini adalah dengan membahas beragam ilmu pengetahuan, dan mengaitkannya pada realita kehidupan. Pengetahuan dikupas dari berbagai sisi sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih kompleks dan menyeluruh.

2. Skills (Learning To Do)

Pengenalan dan pelatihan keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan serta pengalaman kepada setiap peserta didik untuk melakukan sendiri beragam bentuk keterampilan. Bentuk keterampilan yang dikenalkan idealnya terikat dengan lingkungan sekitar agar dapat dirasakan manfaatnya bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan bentuk keterampilan yang dilatih tersebut akan melekat kuat sebagai salah satu kompetensi peserta didik karena mereka dapat merasakan sendiri makna pembelajaran bagi diri mereka maupun lingkungan mereka.



3. Behaviours (Learning To Be)

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, sebaik-baiknya pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianut hendaknya yang dapat mendorong setiap peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Values (Learning To Live Together)

Pembelajaran yang paling penting di abad ini mengandung nilai-nilai pemahaman yang terkait dengan kesempatan mengalami dan mengamalkan hidup bersama secara selaras dalam keberagaman. Nilai-nilai yang toleran pada perbedaan suku bangsa, ras, agama, dan golongan tersebut merupakan dasar bagi kemampuan dalam menjalani kehidupan yang *multicultural* dengan tetap mengedepankan keharmonisan.

D. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Kata evaluasi merupakan pengindonesiaan dari kata *evaluation* dalam bahasa inggris yang lazim diartikan dengan penaksiran. Kata kerjanya adalah *evaluate* yang berarti menaksir dan menilai sedangkan orang yang menilai atau menaksir disebut sebagai evaluator (Echols, 1975). Mengapa perlunya dilakukan evaluasi yaitu untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki atau belum. Sebaiknya sebelum melakukan evaluasi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran. Secara etimologis, pengukuran merupakan terjemahan dari *measurement* (Echols, 1975). Secara terminologis, pengukuran diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui sesuatu sebagaimana adanya.



Adapun tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik:

Evaluasi peserta didik tidak untuk evaluasi itu sendiri melainkan harus ditindak lanjuti. Tindak lanjut tersebut bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan hasil evaluasi. Adapun beberapa tindak lanjut tersebut meliputi: mengadakan pengayaan, mengadakan remidi secara kelompok atau individual, mengulangi materi pelajaran, menentukan promosi atau kenaikan, menentukan kelulusan, bimbingan penyuluhan dan pelaporan.

Hubungan antara aspek perkembangan siswa dengan pembelajaran

Pada dasarnya, perkembangan merujuk pada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses genetika dan biologi dengan lingkungan. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja sampai masa dewasa.

1. Hubungan Perkembangan Intelektual Dengan Pembelajaran

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada siswa sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan seperti membaca, menulis, dan berhitung. Di samping itu, kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan



tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitarnya, dan sebagainya. Kepada siswa baik sekali dilatih kebiasaan menghafal, seperti berhitung (pertambahan dan perkalian), syair (puisi), konsep-konsep atau istilah-istilah yang berkaitan dengan mata pelajaran. Untuk mengembangkan daya nalarnya juga, adalah dengan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Misalnya yang berkaitan dengan materi pelajaran, tata tertib sekolah, pergaulan yang baik dengan teman sebaya atau orang lain, masalah kebersihan dan kesehatan (diri sendiri dan lingkungan), masalah kemacetan lalu lintas, masalah banjir dan memanfaatkan waktu senggang.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa tersebut, maka pihak sekolah dalam hal ini guru-guru seyogiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan, memberi komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau yang dijelaskan oleh guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil *study-tour* atau diskusi kelompok).

Untuk mengembangkan kemampuan intelektual atau keterampilan berpikir siswa, baik sekali apabila guru merujuk kepada pendapat Jones et.al. (1990, dalam Ediasri Toto Admodiwirjo, 2008: 52-53) yaitu tentang "*core thinking skills*" antara lain sebagai berikut:

- a. Mengasah ketajaman panca indra untuk menerima masukan informasi dari luar (*information gathering*).
- b. Mengarahkan persepsi dan perhatian (*focusing*) untuk menjangkau informasi.



- c. Mengevaluasi, melakukan penilaian (*evaluating*).
- d. Mengabstraksi, restrukturisasi, membuat ringkasan (*integrating*).
- e. Menyimpulkan, menduga, elaborasi (*generating*). Berkaitan dengan produk hafalan, diupayakan agar anak dapat melakukan penyimpulan antara lain tanya apa, tanya informasi, parapharase (merumuskan kembali bahan yang dibaca/ dihafalkan) dengan kata-kata sendiri.
- f. Mengindetifikasi ciri penting (*analyzing*).
- g. Mengurutkan, membedakan, mengelompokkan (*organizing*).
- h. Mengingat (*remembering*), dengan strategi antara lain pengulangan, memberi makna, membuat catatan, melakukan asosiasi pengalaman sehari-hari.

2. Hubungan Perkembangan Bahasa Dengan Pembelajaran

Terdapat dua faktor penting yang memengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

- a. Proses jadi matang, dengan perkataan lain anak itu menjadi matang (organ-organ suara/bicara sudah berfungsi) untuk berkata-kata.
- b. Proses belajar, yaitu berarti bahwa anak yang telah matang untuk berbicara dapat mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan atau kata-kata yang didengarnya. Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak-kanak, sehingga pada usia anak memasuki sekolah dasar, ia sudah sampai pada tingkat: (1) dapat membuat kalimat yang lebih sempurna; (2) dapat



membuat kalimat majemuk; dan (3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

Disekolah diberikan pelajaran bahasa yang dengan sengaja menambah perbendaharaan kata-katanya, mengejar dan menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan, dan keterampilan mengarang. Dengan dibekali pelajaran bahasa ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai dan mempergunakannya sebagai alat untuk:

- a. Berkomunikasi dengan orang lain
- b. Menyatakan isi hatinya (perasaannya)
- c. Memahami keterangan (informasi) yang diterimanya
- d. Berpikir (menyatakan pendapat atau gagasan)
- e. Mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

3. Hubungan Perkembangan Sosial Dengan Pembelajaran

Berkat diperolehnya perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar disekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat difasilitasi atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti membersihkan kelas dan halaman sekolah, maupun tugas yang membutuhkan pikiran (seperti merencanakan kegiatan kemping, perinagtan hari-hari besarkegamaan, membuat laporan *study-tour*).

Tugas-tugas kelompok ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan prestasinya, tetapi juga diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melaksanakan tugas



kelompok, peserta didik dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.

4. Hubungan Perkembangan Emosi Dengan Pembelajaran

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktifitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku-buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dan disiplin dalam belajar.

Sebaliknya, apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, perasaan kecewa dan perasaan tidak bergairah, maka proses belajar itu akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Mengingat hal tersebut, maka guru seyogianya mempunyai kepedulian untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Upaya itu seperti mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan (guru bersikap ramah, murah senyum), memperlakukan peserta didik sebagai individu yang mempunyai harga diri (tidak mencemooh atau menghina), memberikan nilai secara objektif, menghargai hasil karya peserta didik,



mempunyai kepedulian untuk membantu memecahkan masalah yang dialami peserta didik.

5. Hubungan Perkembangan Keagamaan Dengan Pembelajaran

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan dari periode sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas keagamaan siswa akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Dalam kaitannya dengan hal ini, pendidikan agama disekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan) disekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD/MI, dalam hal ini bukan hanya guru agama, akan tetapi kepala sekolah dan guru-guru lain. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (teladan) bagaimana melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri para peserta didik akan berkembang sikap positif terhadap agama, dan pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.

Senada dengan paparan tersebut, Zakiah Daradjat (1986:58) mengemukakan bahwa pendidikan agama disekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Apabila guru agama mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu pada masa remaja mudah dan si anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam



menghadapi berbagai kegoncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.

Dalam kaitannya dengan pemberian materi agama kepada anak, disamping mengembangkan pemahaman, juga memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah dan akhlak. Materi yang diberikan merupakan pengembangan, perluasan dan pendalaman dari materi-materi yang telah diberikan sebelumnya (di TK/RA). Seperti materi Al-Qur'an pada waktu di TK/RA baru sebatas menghafal surat-surat pendek, setelah di SD/MI disamping meneruskan untuk menghafal surat-surat lainnya, juga perlu diajarkan kepada mereka terjemahan surat-surat yang dihafal itu. Contoh lainnya adalah materi shalat, jika pada saat di TK hanya mengenal bacaan dan gerakannya, sekarang perlu diajarkan kepada mereka tentang apa arti bacaan shalat tersebut.

Disamping membiaskan melaksanakan ibadah tersebut, uga perlu dibiasakan melaksanakan ibadah sosial, yaitu menyangkut akhlak terhadap sesama manusia, seperti (1) hormat kepada kedua orang tua, guru, dan orang lain; (2) memberikan bantuan kepada orang yang memerlukan pertolongan; (3) menyayangi fakir miskin; (4) memelihara kebersihan dan kesehatan; (5) bersikap jujur; dan (6) bersikap amanah (bertanggung jawab).

Kepada anak SD/MI perlu diperkenalkan juga hukum-hukum agama: (1) halal-haram, yang menyangkut makanan minuman dan perbuatan. Contoh makanan dan minuman yang haram yaitu babi, darah, bangki, minuman keras, dan hasil curian; dan contoh perbuatan yang haranm, seperti mencuri, berjudi, membunuh, tawurn, saling



bermusuhan, durhaka kepada orang tua, dan berdusta (tidak jujur); dan wajib-sunnah, yang menyangkut ibadah seperti berwudhu, shalat, shaum, zakat, haji, membaca al-Qur'an dan berdo'a.

6. Hubungan Perkembangan Fisik (Motorik) Dengan Pembelajaran

Perkembangan fisik yang normal (tidak cacat) merupakan salah satu faktor penentu proses kelancaran belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Perkembangan motorik ini sangat mendasar bagi belajar keterampilan. Oleh karena itu, kematangan perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pada masa usia sekolah dasar, kematangan perkembangan motorik ini pada umumnya telah dicapainya, oleh karena itu mereka sudah siap menerima pelajaran keterampilan.

Untuk memfasilitasi perkembangan motorik atau keterampilan ini, maka sekolah perlu menyiapkan guru khusus untuk mengajar olahraga atau kesenian (melukis, menari, membatik atau yang lainnya), berikut sarana dan prasarananya, seperti lapangan untuk fasilitas olahraga, serta fasilitas kesenian.

E. Peranan Guru Dalam Memfasilitasi Perkembangan Peserta Didik

1. Peranan guru

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru



dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional dan kepribadian (Rochman N., 2003).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *performance* (kinerja) yaitu “seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahliannya”. Sementara kinerja (*performance*) guru dapat diartikan sebagai “seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (pembimbing, pengajar dan/ pelatih)”.

Untuk mengetahui apakah seorang guru telah menunjukkan kinerja profesionalnya pada waktu mengajar dan bagaimana mutu kinerjanya tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi. Cara yang dapat ditempuh untuk melakukan evaluasi tersebut diantaranya dengan menggunakan skala penilaian diri (*self evaluation*), kuesioner yang memuat skala penilaian oleh para siswa sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap kompetensi kinerja tersebut dan skala penilain teman sejawat (*peer evaluation*).



Komponen Kinerja Profesional Guru

1. Gaya mengajar

Menurut Donal Medley gaya mengajar guru ini merujuk kepada kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroom climate*). Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar itu sebagai (1) aspek ekspresif mengajar yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antara guru-siswa, seperti hangat atau dingin; dan (2) aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas, mengelola belajar dan merancang aturan-aturan kelas (Ornstein, 1990).

Lippitt dan White mengklasifikasi gaya mengajar itu kedalam tiga kategori (study klasik), yaitu (a) autoritarian guru mengarahkan keseluruhan kegiatan program pembelajaran; (b) demokrasi: guru mendorong atau melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertukar pikiran dalam proses pengambilan keputusan; dan (c) *laissezfire*: guru tidak menetapkan tujuan, dan tidak memberikan arahan atau aturan bagi tingkah laku kelompok atau individu siswa.

Hasil penelitian Lippitt dan White dengan menggunakan tiga kategori tersebut menunjukkan bahwa (a) para siswa yang diajar dengan gaya mengajar autoritarian kurang memiliki kemampuan berinisiatif untuk melakukan suatu kegiatan, menjadi tergantung kepada guru, bersikap agresif dan suka menentang terhadap pimpinan; (b) para siswa yang diajar dengan gaya mengajar demokrasi memiliki sikap bersahabat, mau bekerja sama dalam kelompok dan dapat mengerjakan tugas-tugas



akademik tepat waktu; dan (c) para siswa yang diajar dengan gaya *laissez-faire* mengalami kebingungan dan tidak produktif.

Louis Rubin (Ornstein, 1990) mendeskripsikan gaya mengajar kedalam enam aspek, yaitu sebagai berikut.

- a. *Explanatory*, guru menjelaskan materi pelajaran dan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelajaran.
- b. *Inspiratory*, guru menstimulasi (memotivasi) siswa dan menampilkan keterlibatan emosional dalam mengajar.
- c. *Informaitve*, guru menyajikan informasi melalui pernyataan-pernyataan verbal dan siswa diharapkan mendengarkan dan mengikuti instruksi dari guru.
- d. *Corrective*, guru memberikan feedback kepada siswa: menganalisis tugas-tugas, mendiagnosis kesalahan dan memberikan nasihat.
- e. *Iterative*, guru memfasilitasi perkembangan ide-ide atau pemikiran siswa melalui dialog atau pemberian pertanyaan.
- f. *Programmatic*, guru membimbing aktivitas siswa dan memfasilitasi perkembangan belajar mandiri.

Sementara itu, Riessman menggambarkan gaya mengajar itu kedalam aspek-aspek berikut.

- a. *Compulsive*, guru bersikap cerewet, suka berlebihan dalam mengajar dan terlalu kaku dalam menerapkan aturan.
- b. *Boomer*, guru suka berteriak atau mengeluarkan suara yang keras.



- c. *Maverick*, guru suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan memunculkan ide-ide yang dapat mengganggu suasana.
- d. *Coach*, guru bersikap informal, tampil seperti seorang atlet.
- e. *Quiet one*, guru bersikap tenang, sungguh-sungguh, respek dan penuh perhatian.
- f. *Entertainer*, guru senang memberi lelucon, humor dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk ketawa.
- g. *Secular*, guru berinteraksi dengan siswa secara informal, seperti makan bersama atau berolahraga bersama.
- h. *Academic*, guru sangat menyenangi ilmu pengetahuan atau gagasan.

2. Kemampuan Berinteraksi Dengan Siswa

Kemampuan guru berinteraksi dengan siswa dimanifestasikan melalui:

a. Komunikasi verbal

Dalam study klasik, interaksi antara guru dan siswa dianalisis melalui perilaku bahasa (*linguistic behavior*) guru dan siswa didalam kelas. Kegiatan didalam kelas umumnya didominasi oleh interaksi (komunikasi) verbal antara guru dan siswa. Arno Bellack, dalam penelitiannya tentang komunikasi dalam mengajar dikelas, mengklasifikasikan perilaku verbal (*verbal behaviors*) dasar, yang dinamai juga dengan “*moves*” kedalam empat jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) *Structuring moves* yang terkait dengan interaksi permulaan antara guru dengan siswa, seperti



- mengenalkan tentang topik dari materi pelajaran yang akan dibahas atau didiskusikan.
- 2) *Soliciting moves* yang dirancang untuk merangsang respon verbal atau fisik. Seperti guru mengajukan pertanyaan tentang suatu topik tertentu dalam rangka mendorong siswa untuk meresponnya.
 - 3) *Responding moves* yang terjadi setelah '*soliciting moves*'.
 - 4) *Reacting moves* yang berfungsi untuk memodifikasi, mengklarifikasi atau menilai ketiga "*moves*" atau tingkah laku diatas.

Sementara Smith dan Meux dalam meneliti tingkah laku linguistik guru ini membaginya kedalam (a) "*the teacher episode*" yaitu terjadinya komunikasi yang multiarah antara guru-siswa dan siswa-siswa; dan (b) "*the teacher monologue*", yaitu komunikasi yang terjadi satu arah, disini guru bertindak sebagai "*solo speaker*". Guru yang efektif adalah guru yang melakukan gaya komunikasi yang pertama.

b. Komunikasi Non-verbal

Menurut Miles Patterson, komunikasi atau perilaku non-verbal didalam kelas terkait dengan lima fungsi guru, yaitu (1) *providing information* atau mengelaborasi pernyataan verbal; (2) *regulating interactions*, seperti menunjuk seseorang; (3) *expressing intimacy or liking*, seperti memberi senyum atau menepuk bahu siswa; (4) *exercising social control*, memperkuat aturan kelas dengan mendekati atau mengambil jarak; (5) *facilitating goals*, menampilkan suatu keterampilan yang memerlukan aktivitas motorik atau gesture.



Stephens dan Valentine mengobservasi 10 jenis komunikasi non verbal dari 225 guru di 45 sekolah, yaitu: (1) senyum, (2) kontak mata, (3) menganggukkan kepala, (4) gesture, (5) jarak interaksi, (6) sentuhan, (7) gerakan tubuh, (8) berpakaian yang rapi dan bersih, (9) sikap, dan (10) penagaturan tempat duduk.

Galloway mengemukakan bahwa komunikasi nonverbal guru dapat dipandang sebagai perilaku yang mendorong atau membatasi siswa. Ekspresi muka guru, gesture, dan gerakan badan guru memberikan pengaruh kepada partisipasi dan penampilan siswa di kelas. Pada data berikut dijelaskan dampak dari komunikasi non verbal tersebut.

Komunikasi non-verbal yang mendorong

1. Ekspresi wajah yang menggambarkan rasa senang atau rasa puas.
2. Ekspresi muka yang menggambarkan pemahaman atau penerimaan terhadap siswa.
3. Kontak mata, sikap sabar, penuh perhatian dan kemauan untuk mendengarkan apa yang dikemukakan siswa.
4. Gerakan guru ke arah siswa.
5. Tepukan guru terhadap bahu siswa.
6. Cara berdiri atau duduk guru menunjukkan kesiapan merespon siswa.
7. Intonasi suara guru menarik perhatian siswa untuk belajar.
8. Guru memperlihatkan pemahaman, kasih sayang, dan dukungan dengan senyuman.



Komunikasi non-verbal yang membatasi

1. Guru tidak melakukan kontak mata, kurang perhatian dalam komunikasi, tidak berminat atau berkeinginan untuk mendengarkan siswa.
2. Ekspresi wajah yang menggambarkan sikap tidak bersemangat, tidak sabar atau tidak simpatik.
3. Guru mengerutkan dahi dengan muka masam.
4. Guru menampilkan sikap malas dalam mengajar.
5. Guru menunjukkan sikap marah terhadap siswa.
6. Guru menampar siswa.
7. Guru memberikan peringatan kepada siswa dengan kata-kata yang kasar.
8. Intonasi guru tidak mendukung kelancaran belajar siswa.



Bab 5

Pembelajaran Kreatif

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya(2007:1). Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman(2011:36). Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Selain itu ada juga tafsiran yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut beberapa ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

1. Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses dimana tingkal laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2. Menurut Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3. Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung bdalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
4. Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara



keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

5. Menurut Ernest R. Hilgard, belajar merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dan perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.
6. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dimana perubahan menuju kearah yang lebih baik.

B. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ada tiga, sebagai berikut:

- 1) Rencana, adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana yang khusus.
- 2) Kesaling tergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam keseluruhan. Setiap unsure bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.



- 3) Tujuan, sistem pembelajaran yang memounyhai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami(natural). Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif.

C. Unsur-Unsur Belajar

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang peserta didik, suatu tujuan dan suatu proses kerja untuk mencapai tujuan. Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - a. Motivasi membelajarkan peserta didik

Motivasi itu sebaiknya timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Jadi, tenaga pendidikm harus memeiliki hasrat untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang memilki pengetahuan dan kemampuan tertentu. Motivasi membelajarkan itu sering timbul karena insentif yang diberikan tenaga pendidik.

- b. Kondisi tenaga pendidik siap membelajarkan peserta didik.

Tenaga pendidik juga harus mempunyai kemampuan dalam pembelajaran, selain kemampuan keoribadiannya dan masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan professional. Tenaga pendidikharus berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar



selalu berada dalam posisi siap untuk membelajarkan peserta didik.

2) Unsur pembelajaran konkrue

a) Motivasi belajar

Kemampuan tenaga pendidik untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam rangka memotivasi peserta didik, yaitu:

- Prinsip kebermaknaan, yaitu peserta didik termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna
- Prasyarat, yaitu peserta didik suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman.
- Model, yaitu peserta suka mengamati dan meniru tingkah laku suatu model
- Komunikasi terbuka, yaitu peserta didik suka belajar apabila penyajian ditat agar pesan-pesantenaga pendidik dapat terbuka terhadap pendapat siswa.
- Keadaan yang menyenangkan, yaitu peserta didik suka belajar apabila dalam kondisi-kondisi pembelajaran yang menyenangkan

b) Sumber bahan belajar

- Buku pelajaran, yaitu bahan yang berupa sumber pokok atau sumber pelengkap. Sumber buku ini telah ditetapkan dalam oedoman kurikulum dan berrdasarkan tenaga penddik.
- Pribadi tenaga pendidik, yaitu sumber tertulis dan sangat penting serta kaya dan luas yang perlu dimanfaatkan secara maksimal. Tenaga pendidik



harus mendalami dan memperluas ilmu pengetahuannya agar pada waktunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan belajar peserta didik.

- Sumber masyarakat, yaitu sumber yang paling kaya bagi para peserta didik, diaman masyarakat itu sendiri yang menjadi objek. Untuk itu tenaga pendidik harus menyiapkan program pembelajaran dalam upaya memanfaatkan masyarakat.

c) Alat bantu belajar

Tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik harus mempertimbangkan alat bantu belajardengan tujuan belajar, kemampuan peserta didik, bahan yang dipelajari, dan ketersediaannya di sekolah. Prosedur yang dapat ditempuh adalah:

- Menggunakan alat bantu disekolah yang telah disediakan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- Memilih dan membuat sendiri alat bantu yang diperlukan.
- Membeli di pasaran bebas apabila alat bantu itu ada di pasaran.

d) Suasana belajar

- Tenaga pendidik harus bersiapak menunjang, membantu, adil, dan terbuka. Sukap ini akan menciptakan suasana ayang menyenangkan dan menciptakan antusiasme terhadap pelajaran.
- Perlu adanya kesadaran peserta didik membangun kedisiplinan dan tata tertib yang baik.



- Tenaga pendidik dan peserta didik berupaya menciptakan hubungan dan kinerja yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan.
- e) Subjek yang belajar
- Penyesuaian bahan pelajar dengan tingkat kecerdasan peserta didik.
 - Memperhatikan tingkat kesiapan belajar yang tepat waktunya.
 - Penyesuaian bahan belajar pengalaman prasyarat.

D. Metode Pembelajaran Yang Kreatif

Pada zaman sekarang anak-anak lebih tertarik pada gadget dan menyampingkan belajar. Kita akan membuat mereka tertarik belajar dengan cara yang unik. Cara yang unik itulah yang membuat mereka seakan belajar sambil bermain. Berikut ini adalah metode-metode pembelajaran yang unik:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu atau dengan ceramah. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, yang secara umumnya siswa mengikuti proses pembelajaran secara pasif.

Kelebihan metode ceramah

- Guru dengan mudah menguasai kelas.
- Guru dengan mudah menerangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- Dapat diikuti oleh siswa.



- Mudah dan murah dilaksanakan karena metode ini hanya mengandalkan suara guru dan tidak perlu peralatan lainnya.
- Metode ini tidak memerlukan pengaturan kelas yang beragam.

Kelemahan metode ceramah

- Membuat peserta didik pasif dan terbatas akan apa yang didapat.
- Susah mengontrol sejauh mana dia memperoleh pelajarannya.
- Kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme, karena setiap anak tidak sama dalam menangkap pelajaran dengan pendengarannya.
- Menjadi metode yang membosankan apabila guru tidak dapat bertutur kata yang baik.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disampaikan. Arti demonstrasi sendiri praktik yang diperagakan kepada peserta didik karena demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan meliputi; demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah. Dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses. Demonstrasi dapat



digunakan untuk mendukung untuk keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (sanjaya, 2006: 152).

Kelebihan metode demonstrasi

- Membantu peserta didik memahami dengan jelas suatu proses atau kerja suatu benda
- Proses belajar akan lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik sehingga dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah
- Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada metode ceramah dapat di perbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan membuat objek sebenarnya atau pun mempraktikannya secara langsung.
- Pengalaman dan kesan dari hasil pembelajaran lebih gambang di ingat oleh peserta didik.

Kelemahan metode demonstrasi

- Diperlukan persiapan yang matang maksudnya guru harus mampu mendemonstrasikan ataupun mempraktikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode ini.
- Metode ini juga memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai atau tempat yang dikhususkan untuk melakukan metode tersebut.
- Tidak semua benda dapat di demonstrasikan.
- Susah dimengerti bila di praktikan oleh guru yang belum menguasai subjek yang ingin di demostrasikan.



c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat agar peserta didik agar dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memahami pengetahuan, serta untuk membuat keputusan.

Kelebihan metode diskusi

- Memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan berfikir secara kreatif.
- Dapat saling bertukar pikiran atau pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain walaupun pendapat itu berbeda dengan pendapatnya.
- Membiasakan peserta didik untuk bersikap toleransi
- Melatih peserta didik berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan metode diskusi

- Tidak dapat diaplikasikan kedalam kelompok yang besar, karena semakin banyak peserta didik kadang membuat arah diskusi meluas dan mengambang.
- Biasanya pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh satu atau dua orang yang memiliki keterampilan berbicara.



- Sering terjadi selih pendapat anatr peserta didik berdiskusi yang mengakibatkan emosional yang tidak terkontrol dan akhirnya membuat suasana belajar dalam kelompok tidak kondusif.

d. Metode simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata kedalam kegiatan atau ruang belajar, karena adanya kesulitan melakukan praktik didalam situasi sesungguhnya.

Kelebihan metode simulasi

- Dapat memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik
- Dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja
- Dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik dihadapkan pada situasi yang sebenarnya meskipun hanya tiruan atau simulator semata
- Mempermudah peserta didik membayangkan cara kerja dari benda aatau proses suatu pekerjaan sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dikehidupan nyata.

Kelemahan metode simulasi

- Diperlukan kesiapan yang matang agar proses simulasi bisa berjalan sesuai dengan scenario yang



direncanakan agar tidak menyebabkan proses pembelajaran tidak bermakna

- Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan

e. Metode Games

Game dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebuah kegiatan belajar sambil bermain atau kegiatan bermain sambil belajar. Game dapat dibedakan menjadi game kolaboratif dan game kompetitif. Game kolaboratif membuat orang-orang bekerja sama satu dengan yang lain, sedangkan game kompetitif membuat orang atau kelompok lainnya. Kolaborasi atau kompetisi dapat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Game juga dapat digunakan untuk kegiatan kompetitif maupun kompetisi.

Kegunaan metode game

- Peserta didik bekerja sama dengan orang lain dan mengetahui, memahami, dan mempraktikkan peraturan, prinsip-prinsip, serta prosedur.
- Peserta didik berkompetisi dengan orang lain untuk mengenali, mengatur, menyimpulkan, atau menilai tindakan atau hasil.

f. Metode Pemutaran film

Pemutaran film adalah kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan konten film sebagai materi atau media belajar siswa. Film yang diputar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu dengan jelas memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai



melalui kegiatan tersebut. Genre film yang digunakan berupa film fiksi atau film documenter.

Kelebihan pemutaran film

- Peserta didik dapat mengetahui atau secara lebih mendalam permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- Dapat memotivasi peserta didik mengamati atau mempelajari permasalahan atau konsep tertentu.
- Peserta didik dapat memahami konteks dan permasalahan.
- Dapat mengingat kata, kalimat, ujaran, dan istilah-istilah yang digunakan di dalam film.

Kelemahan metode pemutaran film

- Pilihan film yang kurang tepat akan membuat peserta didik bosan.
- Peserta didik yang bosan enggan memperhatikan film
- Dapat membuat peserta didik tertidur

g. Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini digunakan sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.



Kelebihan metode penugasan.

- Memotivasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara individual maupun kelompok.
- Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru.
- Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kelemahan metode penugasan

- Peserta didik sulit dikontrol apakah tugas dilakukan secara mandiri
- Untuk penugasan kelompok yang aktif mengerjakan hanya satu atau dua orang saja
- Tidak mudah memberika tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
- Apabila bentuk penugasan tidak variatif maka akan menimbulkan sikap bosan peseta didik dalam belajar

h. Metode Ice breaker

Ice breaker adalah adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan situasi, atau memotivasi belajar siswa. Ice breaker dapat dilakukan dalam waktu lebih dari lima hingga sepuluh menit.

Kegunaan metode ice breaker

- Dapat mengarahkan perhatian siswa yang baru saja mengikuti pelajaran.
- Membangkitkan motivasi peserta didik agar termotivasi lagi untuk belajar.



i. Metode one on one

Metode One on one adalah pelajaran dengan pendekatan bimbingan pribadi guru kepada seorang peserta didik. Metode ini sering juga disebut sebagai “coaching” atau bimbingan khusus secara pribadi. Metode ini digunakan dalam pengajaran yang bersifat privat untuk permasalahan yang personal atau sensitive. Pendekatan ini terbukti efektif bagi keberhasilan siswa yang pendiam atau kesulitan belajar dan pengaruh guru terhadap peserta didik akan kuat.

Kelebihan metode one on one

- Dapat memastikan apakah peserta didik yang lamban menyerap pelajaran dapat memahami tugas yang diberikan.
- Dapat mengecek seluruh peserta didik mendemonstrasikan kemampuan atau mengerjakan sesuai dengan intruksi yang diminta.

Kelemahan metode one on one

- Tidak efektifnya pelajaran apabila peserta didik sangat banyak dikelas.
- Apabila ruangan sempit maka pendekatan ini pun tidak bisa dilakukan

j. Metode VCT (Value Clarification Technique)

Metode teknik mengklarifikasi nilai atau yang sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada



dan tertanam dalam diri peserta didik. Karakteristik teknik mengklarifikasi nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri peserta didik kemudian menyelaraskannya dengan nilai baru yang akan ditanamkan.

Tujuan menggunakan vct:

1. Mengetahui dan mengukur seberapa besar tingkat kesadaran peserta didik tentang nilai.
2. Menanamkan kesadaran peserta didik tentang nilai yang dimiliki baik tingkat tingkat maupun sifat positif atau negative.
3. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta didik melalui cara yang logis dan dapat diterima peserta didik.
4. Melatih peserta didik dalam menerima atau menilai dirinya dan posisi nilai orang lain, serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

k. Metode debat

Metode debat adalah sebuah upaya yang dilakukan seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik untuk mempertahankan pendapatnya agar orang lain menganggao bahwa pendapatnya memang benar. Perdebatan ini dalam arti saling bantah argumentasi antar peserta didik ketika membahas suatu masalah.



Kelebihan metode debat

- Peserta didik membahas materi, memahami dan merumuskan pokok pikiran lain walaupun dirinya sendiri.
- Peserta didik dapat membandingkan, mengevaluasi, mendemonstrasikan kemampuan berpikirnya dalam suasana bahasa yang terstruktur.

Kelemahan metode debat

- Peserta didik dapat terpancing emosinya dan membuat kelas memanas,
- Membuat kelas menjadi rebut

I. Metode tugas terstruktur

Metode tugas terstruktur adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan panduan kerja yang disusun berdasarkan sebuah konsp atau teori untuk membantu peserta didik memahami konsep atau teori yang menggunakan lembar kerja. Tugas ini biasanya digunakan untuk materi atau pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang bertahap.

Kelebihan metode tugas terstruktur

- Peserta didik melakukan pembelajaran mandiri dengan mengikuti arahan yang diberikan tenaga pendidik.
- Dapat melatih peserta didik untuk berdisiplin waktu dan lebih mandiri.
- Peserta didik belajar dengan gayanya sendiri

Kelemahan metode tugas tersrtuktur

- Tanpa pengawasan dari tenaga pendidik



- Peserta didik kemungkinan akan mengobrol .
- Peserta didik membuang waktu dengan melakukan kegiatan yang lain.

m. Metode siswa membimbing siswa (SMS)

Metode SMS ini merupakan sebuah upaya untuk membantu peserta didik atau kelompok peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran atau menyelesaikan latihan soal yang dilakukan oleh peserta didik yang dinilai pintar. Peserta didik yang berhasil mencapai pemahaman materi akan lebih mudah “menceritakan” hal itu kepada peserta didik lainnya yang belum mengerti.

Metode SMS sebenarnya sama dengan metode one on one, tetapi di dalam metode ini peserta didiklah yang membimbing peserta didik lain. Metode ini juga dapat dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas untuk membantu menjelaskan dan membimbing mereka.

Kegunaan metode SMS (siswa membimbing siswa)

- Dapat memecahkan masalah bersama temannya agar dapat memahami, dan membahas tugas yang diberikan peserta didik dengan baik.
- Peserta didik yang belajar lebih cepat dapat mendemonstrasikan, mengaplikasikan atau menguji pengetahuannya dengan cara mengajarkannya kepada peserta didik lain.
- Peserta didik yang lambat dapat menguraikan, memahami, membandingkan pemahaman, dan menyelesaikan tugas.



n. Metode pameran

Metode pameran adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara memamerkan berbagai macam hasil studi atau tugas terstruktur yang diberikan oleh tenaga pendidik, dan menunjukkan kepada seluruh komunitas disekolah.

Kelebihan metode pameran

- Peserta didik dapat mendemostrasikan kemampuan, pemahaman, dan hasil karya dalam Berbagai bentuk yang menarik.
- peserta didik sangat berantusiasme dan berpartisipasi dalam pameran.
- Peserta didik bekerja dalam tim dan dapat mendekatkan mereeka satu dengan yang lain

Kelemahan

- Peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan pameran.
- Peserta didik juga membutuhkan tempat yang memadai.
- Peserta didik membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk melakukan persiapan dan penyelenggaraan pameran.

o. Metode musyawarah

Metode musyawarah dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebuah proses Pengambilan keputusan melalui perundingan antara tenaga pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Diakhir perundingan, para peserta didik dan tenaga pendidik mencapai kesepakatan. Metode ini dapat menjadi



salah satu metode alternative dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Kegunaan metode musyawarah

- Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan bahasa yang sopan.
- Peserta didik dapat memahami pendapat orang lain dan membuat kembali pendapat orang lain dengan bahasanya sendiri.
- Peserta didik membuat keputusan yang dibuat bersama.

p. Metode presentasi

Metode presentasi dalam kegiatan peserta didik atau sekelompok peserta didik yang mendeskripsikan hasil riset, kegiatan belajar, kegiatan kelompok, dan sebagainya yang dilakukan dihadapa tenaga pendidik atau seluruh peserta didik di kelas. Dalam presentasinya, ppeserta didik menjelaskan hasil kegiatan belajarnya agar dapat diketahui oleh seluruh peserta didik atau untuk dinilai oleh tenaga pendidik.

Kegunaan metode presentasi

- Peserta didik dapat memahami pokok masalah
- Peserta didik menyimpulkan atau mengevaluasi materi, teori, praktik, atau hasil kegiatan belajarnya.

q. Metode alih teks

Metode alih teks adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk menuangkan pemahamannya dalam bentuk tertentu. Alih teks meruoakan tindakan interprestasi peserta didik terhadap pemahamannya. Misalnya peserta bdidik membaca buku tentang teori atau



konsep dari buku, kemudian peserta didik mengubah bentuk paragraph menjadi sebuah komik atau gambar yang mudah dipahami.

Kegunaan metode alih teks

- Peserta didik memperkuat pemahaman atas konsep teori yang diajarkan.
- Menuangkan pemahaman dalam bentuk tertentu
- Mengevaluasi, memilih, memilah, dan merumuskan pemahaman peserta didik

r. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah kegiatan pembelajaran dengan mengunjungi tempat-tempat untuk memperkaya pengetahuan peserta didik tentang bidang studi yang dipelajari untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, kegiatan ini bukanlah keputusan tenaga pendidik semata-mata karena kegiatan semacam ini membutuhkan dana dan dukungan dari berbagai pihak.

Kelebihan metode karya wisata

- Peserta didik mengunjungi secara langsung tempat yang mendukung pemahamannya atas bidang studi yang dipelajarinya.
- Peserta didik mengetahui proses kegiatan atau informassi yang mendukung pemahamannya.
- Pesertra didik mempersiapkan, mengamati, dan mengevaluasikan pembelajaran tempat yang menyangkut dalam bidang studinya.



s. Metode live-in eksposure

Metode live-in eksposure ini adalah kegiatan yang tinggal bersama dengan komunitas atau sekelompok orang dengan latar belakang tertentu. Live-in eksposur adalah metode pembelajaran yang langsung terjun di kehidupan nyata di tengah masyarakat. Live-in pada umumnya dilakukan selama kurang lebih satu minggu.

Kelebihan metode live-in eksposure

- Dapat membuat peserta didik menemukan nilai-nilai kehidupan.
- Terjadinya pembelajaran yang terintegrasi antar bidang studi.
- Peserta didik dapat membagikan pengalamannya kepada komunitas sekolah dan komunitas sekolah mendapatkan informasi, pengetahuan, dan referensi dari kehidupan nyata.

Kelemahan metode live-in eksposure

- Peserta didik membutuhkan usaha dan waktu yang lama.
- Membutuhkan dana yang tidak sedikit.
- Membutuhkan kecocokan dengan pihak yang akan ditempati.

Agar peserta didik tidak bosan dalam belajar maka tenaga pendidik harus membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan humor. Misalnya:

- Cerita singkat/ anekdot humor

Cerita singkat/ anekdot adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor. Kadar humornya juga terlihat ketidak masuk kalnya, keanehannya,



kejutannya, kebodohnya, sifat pengecohannya. Satu catatan yang perlu diperhatikan adalah pentingnya kehatian-hatian dalam berimprovisasi. Improvisasi berlebihan juga bisa mengurangi tingkat kelucuan, jika diberikan secara tidak proporsional. Mengulang cerita berkali-kali dapat membuat cerita humor menjadi hambar, tidak lucu, dan justru akan menimbulkan kebosanan.

Berita duka

Telah meninggal dengan penuh konsentrasi, bapak orba, spd alias sarjana penuh dosa. Meninggal pada usia 32 tahun. Tanggalnya tanggal ban, bulannya desember petir, dan tahunnya, tahun di atas bantal.

Meninggal pada saat pukul-pukulan. Dengan meninggalkan 1 istri, 7 anak, 4 perak, dan 2 perunggu.

Almarhum yang berbintang 'Sagitarius' alias sayang gigi tak terurus ini, semasa hidupnya pernah menjadi top model. Bahkan terakhir beliau sempat menjadi model rekonstruksi di acara parodi, busur, sidik, dan berita-berita criminal lainnya.

makaman jenazah akan dilakukan pada hari minggu.... Saat kuturut ayah ke kota.... Naik delman istimewa.... Ku duduk di muka pak kusir yang sedang bekerja.

Sumber: kelik P. L, 2005



Bab 6

Pembangunan Karakter

A. Hakikat Pendidikan Pembangunan Karakter

Pendidikan Pembangunan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan pembangunan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik. Sejalan dengan pendapat tersebut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter



dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Lickona (1992) mengemukakan, dalam pendidikan pembangunan karakter diperlukan juga aspek perasaan (emosi) yang disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk melakukan kebajikan. Dalam hal ini ditegaskan bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*”, tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” dan “*acting the good*”, sehingga manusia tidak berperilaku seperti robot yang diindoktrinasi oleh paham tertentu. Lickona (1992) juga menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan pembangunan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan padasembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan pembangunan karakter yang dapat dijadikan pedoman di sekolah maupun di luar sekolah. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Amanah



4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Adil dan berjiwa kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai

B. Tujuan Pendidikan Pembangunan Karakter

Pendidikan pembangunan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan pembangunan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan pembangunan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.



Peran Semua Komponen Sekolah dalam Pendidikan Pembangunan Karakter

Setelah keluarga, Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, Kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik, dan setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus membudayakan karakter-karakter unggulan di sekolahnya.

Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mampu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik/siswa. Hal ini mensyaratkan bahwa diperlukan revitalisasi berupa penyesuaian terhadap permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 agar memasukkan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugas sebagai pendidik karakter bangsa, Artinya, dalam peraturan ini perlu mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai kepala sekolah.

Pengawas, meskipun tidak berhubunga langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik/siswa, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau



kekurangberhasilan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi masing-masing. Seorang pengawas, baik berasal dari pendidik/guru maupun bukan guru dituntut untuk menguasai segenap hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi pembelajaran guru, sehingga dapat memerankan tugas sebagaimana mestinya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembangunan karakter peserta didik/siswa di segenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Peran pengawas tidak lagi hanya mengacu pada tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, tetapi juga sebagai agen atau mediator pendidikan pembangunan karakter.

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan pembangunan karakter dapat menjalankan lima peran. Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan . kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). Dalam pembangunan karakter, para guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran yaitu:



1. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran
2. Harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap
3. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif
4. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya
5. Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skills yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya
6. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

Proses Pendidikan pembangunan karakter ini menjadi tanggung jawab semua guru, termasuk juga guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah). Konselor sekolah tidak bisa lepas dari peran dan tugas yang terkait dengan pendidikan karakter dan juga harus berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan pembangunan karakter tersebut. Konselor sekolah hendaknya merencanakan dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada



siswa. Selain itu, staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan pembangunan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

C. Menciptakan Sekolah Yang Kreatif dan Berkarakter Sekolah Berkarakter

Pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter, satu tempat yang mengedepankan karakter terlebih dahulu. Strategi untuk menjadi sekolah berkarakter ini dapat dirangkum sebagai keterlibatan staf, keterlibatan siswa, dan keterlibatan orang tua. Semuanya itu merupakan tiga kelompok yang partisipasinya bersifat krusial bagi keberhasilan inisiatif pendidikan karakter sebuah sekolah.

1. Memperkenalkan konsep Pendidikan Karakter kepada Seluruh Staf

Sekali para staf mulai merasa nyaman dengan makna pendidikan karakter dalam pekerjaan individual mereka, maka mereka siap untuk mempertimbangkan makna pendidikan karakter tersebut bagi seluruh sekolah.

Cara tercepat untuk menyampaikan makna pendidikan karakter bagi sekolah adalah melihat pada studi kasus membaca dan membahas kisah kesuksesan pendidikan karakter dari seluruh negara. Ketika seorang staf sekolah melihat bagaimana sekolah yang serupa menghadapi permasalahan yang sama telah meningkatkan pembelajaran dan perilaku siswa serta moral staf melalui pendidikan karakter, mereka tentu saja berpikir “Mengapa



kita tidak menggunakan pendidikan karakter yang sama?" sebagai tambahan, apabila staf dapat mengatur presentasi langsung oleh kepala sekolah atau koordinator pendidikan karakter yang antusias yang sekolah memiliki reputasi karena program karakter yang kuat, maka hal ini akan semakin baik.

Berikut ini adalah cara pemakaian pendekatan studi kasus:

1. Kumpulkanlah staf dalam satu kelompok yang terdiri dari tiga orang (kelas yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda, atau peran kerja yang berbeda). Berikanlah kepada masing-masing staf satu paket kisah kesuksesan pendidikan karakter, yang memuat paling tidak satu kisah ditingkat sekolah dasar, satu kisah ditingkat sekolah menengah, dan satu kisah ditingkat sekolah tinggi. Campuran kisah ini penting untuk menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah dilakukan secara efektif diseluruh tingkat perkembangan dan membantu orang banyak melihat bagaimana usaha mereka berkontribusi membangun pekerjaan ditingkat lainnya.
2. Instruksikan para peserta, "Silahkan membaca dalam hati kisah sukses pertama selama enam menit. Berikanlah tanda bintang pada dua atau tiga hal yang dilakukan sekolah yang menurut staf dapat memberi keuntungan. Setelah mendapat aba-aba, silahkan membagikan hal apa yang staf beri tanda bintang beserta dengan alasannya kepada anggota kelompok.
3. Setelah memberikan kelompok tersebut waktu lima menit untuk membahas apa yang mereka pilih sebagai



strategi yang menjanjikan, mintalah seseorang dari masing-masing kelompok mereka dan mengapa. Buatlah daftar atas strategi yang dipilih dan sebutkan berapa kali masing-masing strategi dipilih ketika anggota membagikan laporannya.

4. Ulangi proses ini dengan kisah kesuksesan yang kedua dan ulangi lagi dengan kesuksesan yang ketiga, setiap kali meminta kelompok tersebut membahas, “Strategi tambahan apakah yang terlihat sering digunakan dalam kisah ini dan strategi yang mungkin dipertimbangkan untuk pemakaian atau adaptasi yang mungkin dilakukan dalam sekolah?”
5. Setelah mempertimbangkan beberapa studi kasus semacam itu, bertanyalah, “Berdasarkan pada kisah yang sudah dibaca, apakah yang terlihat sebagai keuntungan dari suatu program pendidikan karakter yang baik?” tuliskanlah semuanya. Yang biasanya disebutkan termasuk pembelajaran siswa yang meningkat, permasalahan disiplin, moral staf yang lebih tinggi, pengambilan peran kepemimpinan oleh para siswa, dan keterlibatan orang tua atau komunitas/masyarakat yang lebih besar.
6. Akhirilah diskusi dengan daftar komposit strategi yang dihasilkan oleh kelompok laporan kecil dan bertanyalah, “Strategi manakah yang paling sering disebutkan?”

Apabila staf sekolah kemudian berkomitmen untuk membuat sekolah mereka sebagai sekolah berkarakter, maka enam strategi diatas dapat diambil sebagai awal mula



rencana pendidikan karakter. Apabila sebuah program pendidikan karakter sudah ada pada tempatnya, maka strategi ini dapat digunakan untuk mempertajam usaha yang ada.

2. Melibatkan para Siswa dalam Merencanakan dan Melaksanakan Program Pendidikan Karakter

Di seluruh tingkat usia, para siswa dapat memainkan peranan yang bermakna dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan karakter sekolah. Di Saint Leonard Elementary School, Maryland, salah satu sekolah karakter Nasional Tahun 1998 (1998 National School of Character), Konselor Allyson Sigler mengatur Komite Karakter Anak-Anak (Kids Character Committee) di masing-masing kelas (1-6). Setiap bulan, tiga atau empat siswa dari masing-masing kelas berotasi dalam komite kelas mereka. Selama tahun ajaran, setiap siswa memiliki giliran untuk bertugas.

Di awal setiap bulan, komite karakter anak-anak (kids character committee) untuk masing-masing kelas memiliki dua kali makan siang waktu bekerja dengan konselor sigler. Dalam pertemuan tersebut mereka.

1. Membahas bagaimana dan seperti apa ciri karakter bulan ini, serta bagaimana rasanya ketika menunjukkan ciri tersebut.
2. Mengembangkan, dengan bantuan sigler, presentasi dan poster yang akan mengajarkan teman satu kelas mereka tentang ciri tersebut.
3. Merencanakan, cara-cara tambahan untuk melibatkan kelas mereka dalam mempelajari tentang dan



mempraktikkan sifat ini selama bulan yang bersangkutan.

Strategi untuk mengajarkan sifat bulanan termasuk role playing, menciptakan lagu tentang ciri tersebut, memainkan game yang menggarisbawahi ciri tersebut, dan bertanya kepada seluruh kelas apakah yang akan mereka lakukan dalam situasi tertentu guna menunjukkan ciri tersebut. Para siswa dalam komite karakter anak (Kids Character Committee) juga bertanggung jawab memberikan pengumuman sekolah di pagi hari, menyampaikan “LEO-grams” yang menghargai para siswa atas tindakannya yang menunjukkan karakter yang baik, dan menciptakan serta mendistribusikan flyer yang mengingatkan setiap orang tentang food panty drive bulanan.

“Anak-anak menerima satu pin berisi ciri tertentu untuk dikenakan dalam bulan yang bersangkutan sehingga mereka dapat diidentifikasi sebagai bagian dari komite tersebut, “jelas Sigler. “Mereka merasa sangat bangga ketika menjadi ahli pada, dan role mode bagi ciri karakter mereka”

Cara diatas mungkin bisa kita pergunakan untuk membangun karakter siswa ke arah yang lebih positif. Para siswa diberikan tanggung jawab agar mereka bisa menilai karakter siswa di setiap kelas masing-masing dan termasuk menilai karakter diri mereka sendiri.



3. Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Para orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter. Keterlibatan ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan.

Cara pertama untuk membuat mitra orang tua adalah dengan memberikan kesempatan bagi semua orang untuk memberi masukan. Jika sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter, cara yang baik untuk memberikan suara semua orang tua dengan memberikan daftar target kebijakan sekolah. Orang tua dapat tiga yang menurutnya harus sekolah tekankan lagi, menyusunnya berdasarkan kepentingan, dan berikan alasan jika menginginkannya.

Cara kedua untuk melibatkan orang tua dalam upaya membentuk karakter adalah memiliki orang tua sebagai perwakilan komite kepemimpinan pendidikan orang tua di sekolah. Ini memberi kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi dengan guru, administrator, dan yang lainnya dalam program pengembangan, bimbingan pada implementasi, dan membuat perubahan untuk meningkatkan itu.

Cara ketiga adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebijakan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan



D. Ruang Kelas Yang Berkarakter

Mengajar adalah seperti sebuah persoalan hubungan. Hubungan guru-murid didalam kelas adalah dasar dari pengajaran yang efektif. Untuk terciptanya pembangunan karakter yang baik didalam kelas, hubungan antara guru dan murid yaitu:

1. Membantu siswa untuk merasa dicintai dan mampu
2. Memotivasi mereka untuk melakukan dan menjadi yang terbaik, karena mereka peduli dengan apa yang guru pikirkan tentang mereka.
3. Membuat guru dan siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dan bekerja sama untuk mengatasi hambatan dalam belajar.
4. Mengarahkan siswa untuk mengenali guru mereka dan dengan demikian mereka dapat membuka pengaruh positif dari pengharapan guru dan teladan pribadinya.

Proses terakhir identifikasi siswa dengan persaingan yang penuh perhatian, memelihara kedewasaan adalah bagian sentral dari sosialisasi. Hal ini sering terjadi tanpa disadari siswa. Identifikasi ini terjadi di rumah antara anak dan orang tua yang penuh kasih, dan hal itu terjadi di luar rumah antara anak dan orang dewasa lain yang memiliki ikatan emosional dengan mereka. Bila anak tidak diikat oleh oral orang dewasa, pengembangan karakter dan hati nuraninya akan terbelakang.



E. Model Pembelajaran Berkarakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain: pembiasaan dan keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (contextual teaching and Learning), dan bermain peran (role playing).

1. Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sada manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, impuls-impuls positif menuju neokortek agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Demikian halnya untuk membangkitkan apa-apa yang telah masuk dalam otak bahwa sadar, peserta didik harus dilatih dan dibiasakan dalam setiap pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan akan membangkitkan



internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut suatu jenis aspirasi atau minat.

Pendidikan pembangunan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

1. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut:
 - Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran
 - Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
 - Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan "masyarakat belajar"
 - Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran
 - Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran
 - Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara



- Biasakan peserta didik dengan bekerja sama , dan saling menunjang
 - Bisakan untuk belajar dari berbagai sumber
 - Biasakan peserta didik untuk sharing dengan temannya
 - Biasakan peserta didik untuk berfikir kritis
 - Bisakan untuk bekerja sama dan memeberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
 - Biasakan peserta didik untuk berani menanggung risiko
 - Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam
 - Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
 - Bisakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik
 - Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya
2. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, sholat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan keberhasilan, dan kesehatan diri
 - Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang (pertengkaran)
 - Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi,



berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

2. Keteladanan

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter: yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam pembentukan pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.

Sebuah pengakuan langsung muncul dari peserta didik, ketika penulis berhadapan dengan mereka dalam rangka diskusi tentang cara belajar yang efektif bagi siswa SMA dan SMK Jakarta Utara. Mereka mengungkapkan beberapa harapan dari guru dan beberapa kelemahan gurunya yang mereka rasa sebagai penghambat belajar. Mereka berharap bahwa guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Beberapa sikap guru yang kurang disukai mereka antara lain: guru yang sombong (tidak suka menegur atau tidak mau menegur kalau ketemu diluar sekolah), guru yang suka merokok, memakai baju tidak rapi, sering



datang kesiangn dan masih banyak ungkapan lain yang mengungkapkan kekurangsukaan mereka terhadap penampilan gurunya. oleh karena itu, guru harus berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, agar dapat menjad teladan dan mendorong mereka untuk belajar, dan membentuk pribadi yang berkarakter.

3. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbukan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk mengakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/ taat aturan.
- Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan komulatif
- Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.



- Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

4. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter



disekolah. CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara ilmiah, sehingga siswa dapat mempraktikkan karakter-karakter yang dipelajarinya dan yang telah dimilikinya secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat erat kaitannya. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam diri peserta didik (internal), dan dari luar dirinya atau dari lingkungan sekitarnya (eksternal), sehubungan dengan itu, Zahorik (1995) mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus memerhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.



2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagian yang lebih khusus (dari umum ke khusus).
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman dan pembentukan karakter tertentu, dengan cara:
 - Menyusun konsep sementara
 - Melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain
 - Merevisi dan mengembangkan konsep
4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
5. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Dari lima elemen diatas Contextual Teaching Learning (CTL) yang berusaha mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik tampaknya patut dijadikan sebagai model alternatif pendidikan karakter.

5. Bermain Peran

Hampir dalam setiap pembelajaran, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antar guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Guru kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang tepat. Bermain peran merupakan



salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam belajar, karena diarahkan pada masalah-masalah yang menyangkut hubungan anatarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik. Peserta didik mencoba mengeksplorasi dengan cara memperagakannya dan mediskusikannya sehingga sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagi strategi pemecahan masalah.

Sebagai suat model pembelajaran berkarakter, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi, model ini berusaha membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Dan model ini juga mengajak peserta didik untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antarpribadi peserta didik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan secara demokratis. Dengan demikian melalui model ini para peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis.

E. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu. *Pertama*, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs*



based) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. *Kedua*, berorientasi pada tujuan kegiatan belajar (learning goals and objectives oriented). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, berpusat kepada peserta didik (partispant centered). Prinsip ini sering disebut *learning centered*, yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi nyata kehidupan peserta didik. *Keempat*, belajar berdasarkan pengalaman (experiential learning), bahwa kegiatan belajar harus dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran Partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:

- Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar
- Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkannya.
- Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- Membantu peserta didik meyusun karakter, kompetensi, dan tutjuan belajar.
- Membantu peserta didik merancang pola-pola karakter yang sesuai dengan pengalaman belajar.
- Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar berkarakter.
- Membantu peserta didik melakuakan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar pendidikan karakter.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran partisipatif menuntut guru berperan sebagai fasilitator dengan



memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik melalui langkah-langkah diatas, sehingga membantu peserta didik dalam menemukan dirinya, membentuk kompetensi dan karakter pribadinya.



Bab 7

Strategi Perwujudan Sekolah Kreatif

Strategi sangat dibutuhkan dalam menciptakan sekolah kreatif yang menjadi dasar dan fondasi yang melahirkan manusia yang kreatif. Kata strategi biasanya identik dengan olaharaga dan perang. Orang yang berperan dalam menentukan strategi harus memahami dan mempunyai informasi tentang lawan, lapangan situasi ataupun keadaan. Strategi bertujuan untuk memenang ataupun sukses dalam suatu kompetisi ataupun dalam perang sekalipun. Tidak jauh seperti penjelasan diatas, arti strategi dalam perwujudan sekolah kreatif adalah suatu cara, metode, ataupun taktik dalam memecahkan suatu masalah secara kreatif dan inovatif.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin cepatnya arus globalisasi yang berdampak bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah kurang sigap dalam menentukan dan memahami strategi pemecahan masalah seperti; bagaimana cara sekolah ini dapat diminat banyak orang, guru yang kurang berkualitas, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta bagaimana mutu peserta didik tersebut. Permasalahan ini yang harus membuat kita bergerak cepat untuk membuat strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. salah satu cara yaitu memberikan perubahan kebijakan yang signifikan. Akan tetapi akibat dari lambatnya sikap dalam membuat keputusan terkadang banyak membuat sekolah menjadi gulung tikar. Banyak



faktor yang membuat beberapa sekolah menjadi gulung tikar; kurangnya promosi ataupun sosialisasi, guru – guru yang kurang berkualitas, bangunan sekolah yang jelek, cara belajar yang membosankan dan kurangnya fasilitas sekolah tersebut dan lain sebagainya.

Maka dari itu, kita harus membuat strategi perwujudan sekolah kreatif yang nantinya akan menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkarakter. Untuk membuat sekolah yang baik bukan suatu hal yang mudah. Kita tidak bisa membangunnya dengan waktu yang sangat singkat dan menyita pikiran. Belum lagi masalah jumlah uang yang dihabiskan untuk perwujudan sekolah kreatif yang biasanya bisa menghabiskan dana cukup tinggi. Akan tetapi semua masalah dapat diselesaikan jika kita jujur dan mempunyai keinginan yang besar untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Beberapa strategi perwujudan sekolah kreatif dapat kita tinjau dari segi ilmu manajemen pendidikan. adapun strategi yang dapat mewujudkan sekolah kreatif, yaitu:

A. Memilih Strategi Terbaik

a. Hapus program unggulan ataupun ranking 1

Program unggulan adalah hal yang sering ditawarkan sekolah pada calon peserta didik. Menunjukkan perbedaan yang signifikan antara program unggulan atau kelas unggulan dan program atau kelas lainnya. Hal ini sebenarnya bukan strategi yang baik dalam menciptakan sekolah yang kreatif. Karena sejatinya anak – anak tidak suka dibedakan secara kasta. Maksudnya sering terjadi perbedaan antara kelas unggulan dengan kelas yang



tidak unggulan salah satu contohnya; ruang kelas yang ber AC, fasilitas yang mendukung, guru- gurunya berkualitas dan lain sebagainya sedangkan kelas yang bukan unggulan tidak memiliki fasilitas dan tunjangan yang sama yang diberikan oleh kelas unggulan. Padahal di dunia pendidikan kita harus melakukan pemerataan pendidikan yang berarti tidak membedakan. Semua peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang sama, kualitas yang sama.

Kita bisa merujuk pada negara Finlandia. Negara Finlandia yang menjunjung tinggi pendidikan dan terkenal akan terlahirnya anak – anak kreatif, cerdas dan berkarakter. Di Finlandia tidak ada yang namanya kelas unggulan dan ranking kelas. Semua peserta didik disamakan. Agar membuat peserta didik tidak merasa dibedakan ataupun dianak duakan. Terkadang program unggulan hanya membuat peserta didik hanya tergiur dengan posisi juara yang ingin dia raih dan terkadang lupa untuk berkompetisi secara sehat dan terkadang menyepelakan teman-temannya yang tidak mendapat rangkin ataupun yang tidak termasuk program unggulan.

Maka kelebihan tidak adanya program unggulan adalah untuk membangun kesadaran peserta didik bahwa setiap anak itu pintar, cerdas dan punya kelebihan masing-masing. Jika mereka merasa ada yang kurang berarti mereka harus lebih bekerja keras dan berlatih sekuat mungkin dan dapat mengurangi sifat diskriminasi, dan rasa iri yang ditimbulkan jika ada yang istimewa. Ini adalah upaya pemerintah Finlandia meningkatkan mutu sekolah dan guru secara seragam di Finlandia bahwa setiap peserta didik itu cerdas. Maka dari itu Finlandia tidak mempercayai sistem



ranking atau program unggulan. Walaupun terkadang ada bantuan khusus untuk peserta didik yang merasa butuh, akan tetapi mereka tetap ditempatkan dikelas dengan program yang sama. Pembelajaran di sekolah dilakukan secara kolaboratif. Dan terkadang bercampur dengan kelas yang berbeda.

Untuk membangun sekolah kreatif. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik dengan kreatif juga agar kelak mereka menjadi manusia yang lebih produktif dan kreatif dalam hal pembangunan negeri dengan kreativitas dari ilmu yang mereka dapatkan.

b. Pengadaan Organisasi

Organisasi sekolah adalah sebuah perkumpulan yang berada dibawah manajemen sekolah. Organisasi sangat penting dalam perwujudan sekolah kreatif. Sekolah kreatif adalah sekolah yang maampu menyalurkan baka peserta didik meliputi bakata akademik amaupun non akademik. Pengadaan organisasi bisa membuat serta membantu peserta didik untuk mulai membangun relasi, menjadi pemimpin, dan belajar untuk bekerja sama untuk mencapai visi misi organisasi tersebut. Peserta didik pun belajar tentang pembagian tugas kerja. Dan harus mereka pun belajar untuk mempertanggung jawabkan tugas sekra bersama- sama. Ada bnayak organisasi yang ada disekolah seperti, paramuka, PMR, marching Band, english club, tari, dan lain sebagainya. Adapun manfaat dari pangadan organisasi:

1. Menambah ilmu pengetahuan
2. Membuat rasa tanggung jawab
3. Menumbuhkan rasa sosial



4. Mempelajari arti kepemimpinan
5. Mempunyai banyak teman
6. Melatih kemampuan berbicara
7. Membangun kepercayaan diri

Organisasi merupakan wadah yang baik untuk meyalurkan bakat peserta didik secara akademik dan akademis. Selain itu organisasi sekolah juga mengacu pada berbagai kegiatan untuk menjamin pertumbuhan dan pribadi yang professional, mempertahankan motivasi dan menjaga keharmonisan dan mengembangkan hubungan interpersonal antar personil. Organisasi yang kreatif adalah organisasi yang mampu membuat kerja sama antara sekolah dan organisasi dan membangun manajemen yang kreatif. Yang mampu menciptakan dan meningkatkan mutu sekolah.

c. Modernisasi

Setiap sekolah perlu adanya modernisasi. Dan ini merupakan bagian dari strategi perwujudan sekolah kreatif. Mengapa? Karena sekolah yang kreatif akan mengikuti perubahan zaman dan perputaran teknologi yang makin kesini makin canggih yang memuat berbagai informasi yang kita dapatkan dengan mudah. Kita harus melakukan beberapa pembaharuan fasilitas yang dapat memudahkan kita dalam membentuk sekolah kreatif. Kita bisa merujuk pada salah satu sekolah yang berada di yogyakarta yaitu sekolah SMP 4 muhammadiyah.

Kepala sekolah SMP 4 muhammadiyah melakukan modernisasi dalam beberapa hal yang dapat memudahkan pekerjaan. Seperti adanya finger scanner yang diperuntukan bagi guru dan peserta didik yang sangat membangun



kedisiplinan para guru dan peserta didik. Karena dengan alat finger scanner membiasakan sikap jujur dan tepat waktu. SMS Gate way, materi, presensi, yang terintegritas digital school (students book) yang dapat menyampaikan informasi dan data tentang peserta didik. Setiap orang tua wali selalu mendapatkan sms tentang informasi kehadiran dan pembayaran uang sekolah peserta didik dengan data yang tepat melalui SMS gate way menggunakan nomor handphone yang sudah didata dan dismpnan oleh data base SMP 4 Muhammadiyah. Dan juga adanya sistem pengamanan menggunakan CCTV di titik penting. Adanya In Focus (LCD Projector) untuk memudahkan guru untuk menerangkan ataupun menunjukkan suatu data kepada peserta didik dan fasilitas AC (pendingin) untuk kenyamanan belajar.

Dari rujukan diatas kita dapat mengetahui bahwa sekolah yang kreatif harus mengikuti perubahan zaman agar tidak ketinggalan informasi dan gagap dalam teknologi. karena di era globalisasi informasi dan teknologi mempunyai kitan yang sangat erat yang dapat membantu untk mendapat informasi yang ada diseluruh penjuru dunia yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik. Hal ini juga sangat bermanfaat dalam mengatasi beberapa masalah yang sering dihadapi kepala sekolah. Situasi sulit terkadang dihadapkan bagi kepala sekolah menilai guru atau mengikuti rapat, yang keduanya sama- sama penting. Jika situasi ini terjadi kita dapat mengatasinya dengan cara pengadaan CCTV.

Pemasangan CCTV disetiap kelas untuk mengawasi dan kita bisa melihat bagaimana guru mengajar.



Pemasangan CCTV bukan hal yang murah, hal ini menghabiskan biaya yang cukup mahal. Jika anggaran sekolah kecil, kepala sekolah bisa menyuruh bawahnya untuk merekam guru yang ingin ditinjau. Ini cukup murah dan efisien. Kedua hal ini sangat bermanfaat dan kepala sekolah juga dapat mengendalikan situasi seperti ini. Hasil rekaman CCTV atau rekaman menggunakan handphone dapat kita lihat berulang-ulang. Penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif.

d. Promosi

Promosi adalah salah satu strategi untuk memperkenalkan suatu sekolah kepada masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah cukup kreatif dalam mempromosikan sekolah. Karena tak jarang di saat ini banyak sekolah yang tutup ataupun bangkrut. Hal yang dapat kita lakukan adalah memasang baliho di tempat - tempat strategis, beriklan, brosur, ataupun hal yang sangat menarik adalah hal yang dilakukan oleh SMP 4 Muhammadiyah Yogyakarta dengan adanya mobil sekolah yang representatif sebagai daya tarik. Mobil sekolah akan berkeliling setiap hari. Calon peserta didik dan orang tua wali akan mudah mendapatkan informasi dan hal ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Dan juga ikut berperan dalam sponsorship dan juga mengekspos prestasi.

Maksud dari ekspos prestasi adalah untuk memberitahu kepada masyarakat peserta didik yang binaan dari sekolah tersebut bukan hanya peserta didik yang harus diekspose prestasinya. Guru yang berprestasi juga harus diekspose. Karena hal ini cukup membuktikan peserta didik



menjadi berkualitas karena ditangani oleh guru - guru profesional yang selalu memberi contoh kepada peserta didik dimulai dari guru itu sendiri. Hal ini akan memberikan dampak yang cukup kuat dalam hubungan masyarakat. Masyarakat akan mempercayai anaknya untuk sekolah disekolah tersebut. Dan sekolah pun lebih dikenal. Ataupun di zaman sekarang kita bisa mempromosikan sekolah lewat internet melalui website atau situs jaringan internet yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi lengkap tentang sekolah tanpa harus kesekolah tersebut.

e. Menjaga kualitas SDM dan lingkungan sekolah

Untuk mewujudkan sekolah kreatif menjaga kualitas SDM dan lingkungan sekolah adalah hal yang harus dilakukan. Orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah harus saling bekerja sama dalam menjaga lingkungan dan terus meningkatkan mutu SDMnya. Ada berapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas SDM, yaitu:

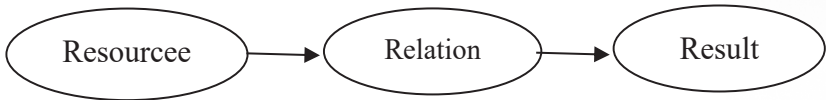
1. Pengadaan pelatihan rutin bagi para guru tentang ilmu teknologi
2. Pembinaan rutin
3. Mengirim guru yang berprestasi untuk sekolah ke luar negeri
4. Menjaga hubungan antara guru

Dan dalam menjaga lingkungan sekolah hal yang harus dilakukan adalah menjaga kebersihan lingkungan dan merawat fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Terkadang ada beberapa sekolah yang dibangun begitu asal-asalan bangunan sekolah tidak kokoh dan banyak



bagunan yang rusak. Padahal jika kita tinjau ataupun pelajari dari segi manajerial grid yaitu 3R



Contoh sekolah A,B dan C. Ketiga sekolah ini sama- sama mendapatkan uang untuk pembanguna kelas sebanyak 100 juta. Sekolah A tidak menjalankan pembanguan tersebut. Bangunan tidak ada dan uang malah dikorupsi oleh kepala sekolah yang memimpin sekolah A. Sekolah B tetap membangun sekolah tersebut dengan uang 100 juta tapi bangunan yang dihasilkan tidak kokoh ataupun hanya berhasil terbangun 2 kelas. Sedangkan sekolah C dengan menimplemetasikan teori manjerial grid. Uang yang didapat 100 juta bisa bertambah dengan adanya melakukan hubungan misalnya meminta bantuan alumni dan lain sebagai. Yang seharusnya hanya terbangun 2 kelas malah bisa terbangun sebnyak 10 bangunan dengan bangunan yang kokoh. Hal ini cukup memberikan pengaruh yang besar dalam pembangunan sekolah.

B. Strategi Dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan methode, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J.R. David, 1976). Bisa diartikan strategi pembelajaran sebagai rencana tentang rangakaian kegiatan untuk mencapai visi dan misi pendidikan .Ada dua hal yang harus kita cermati diatas;



1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pendidikan (rangakaian kegiatan) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Maksudnya disini masih terjadi penyusunan rencana dan masih proses belum melakukan tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Dengan penyusunan langkah - langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Menurut Kemp bahwa strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama - sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

1. Jenis - jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition- discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.



Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Mengapa dikatakan demikian karena materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa ; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh. Dengan demikian dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan discovery. Dalam strategi ini bahan pelajaran di cari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri.

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok peserta didik diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk kelompok belajar itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau kecil. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa - biasa saja, sebaliknya peserta didik yang



memiliki kemampuan kurang akan merasa diasingkan oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahan, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif, dan induktif;

- Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasinya atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal abstrak, kemudian secara perlahan menuju hal yang konkret.
- Strategi induktif adalah strategi yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan peserta didik dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

2. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut;

1. Berorientasi pada tujuan



2. Aktivitas
3. Individualitas
4. Integritas

Sedangkan prinsip khusus dalam pengolahan pembelajaran sebagai berikut;

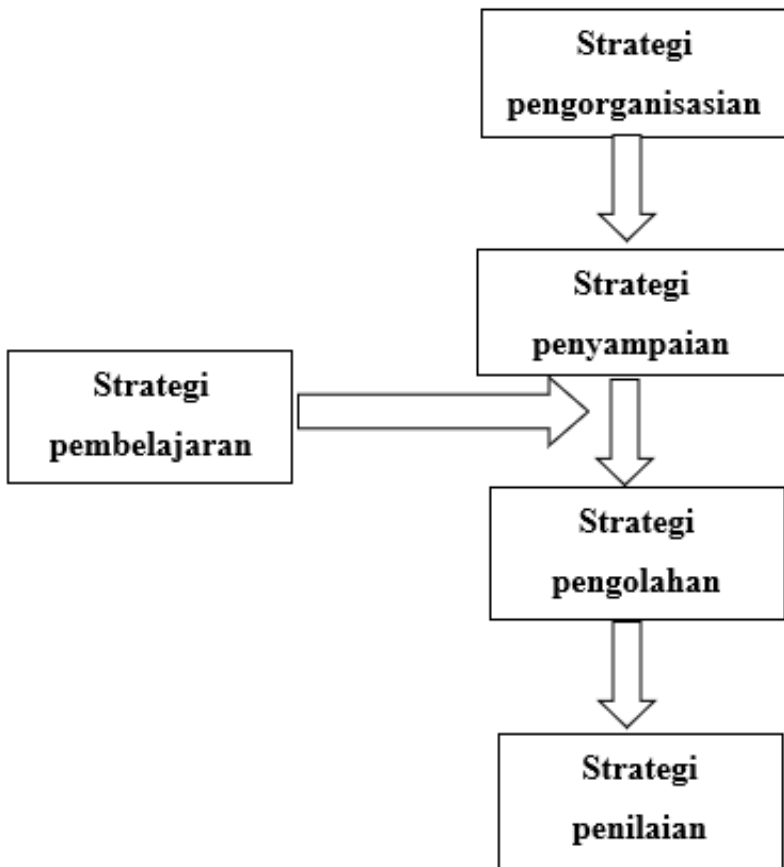
1. Interaktif
2. Inspiratif
3. Menyenangkan
4. Menantang
5. Motivasi

3. Strategi pembelajaran kreatif

Strategi pembelajaran merupakan cara - cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda (Reigeluth, 1983, degeng, 1989). Sedangkan strategi pembelajaran kreatif adalah cara - cara yang lebih modern dan kreatif untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih berbeda dalam menciptakan cara-cara baru dari sesuatu yang ada sebelumnya.



Variabel strategi pembelajaran yang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:



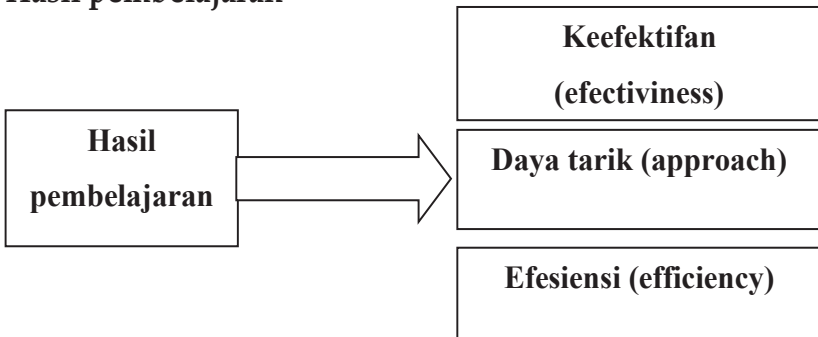
- Strategi perorganisian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakanpemiliha isi/ materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dan



untuk menerima serta merespon masukan dari peserta didik

- c. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Hal ini menyampaikan bahwa pengolahan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Strategi penilaian adalah cara untuk menilai peserta didik secara tes maupun nontes.

Hasil pembelajaran



- a. Keefektifan pembelajaran, diukur dari tingkat pencapaian siswa, dan terdapat 4 indikator untuk mendeskripsikannya, yaitu:
 1. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari
 2. Kecepatan untuk bekerja
 3. Tingkat ahli belajar
 4. Tingkat retensi



- b. Efisiensi pembelajaran, diukur dengan antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik dan jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk terus belajar.

Adapun banyak metode yang dapat kita gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah kita susun sebelumnya. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Berikut beberapa metode pembelajaran:

1. Ceramah
2. Demostarsi
3. Diskusi
4. Simulasi

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi media dan sumber belajar peserta didik. Melalui kemajuan ini para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu;

1. Guru
2. Peserta didik
3. Materi pembelajaran

Akan tetapi sering terjadi *misunderstnading*. Artinya materi pelajaran yang disampaikan guru tidak diterima oleh peserta didik dengan optimal atau materi pelajaran tidak dipahami secara menyeluruh oleh. Atau salah menangkap isi materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu maka



diperlukan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

a. Menangkap objek atau peristiwa tertentu

Dizaman sekarang kita dengan mudah menyimpan memori kenangan dengan video, foto dan dapat dilihat jika diperlukan. Misalnya guru bisa menjelaskan metamorfosis kupu-kupu dan menunjukkan videonya secara langsung kepada peserta didik. Bukan saja dalam ilmu IPA bisa juga menunjukkan video sejarah contohnya kejadian proklamasi. Atau jika kita tidak memiliki atau tidak sempat merekam kita bisa mengunduh di youtube.

b. Memanipulasi keadaan

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami. Misalnya benda-benda luar angkasa. Untuk menampilkan objek-objek tersebut. Untuk memanipulasi keadaan, juga media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses.

c. Menambah keinginan dan memotivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik, sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Maka media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut;

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
2. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
Contohnya benda luar angkasa yang tidak bisa



dibawa keruang kelas. Dalam fungsi ini media dapat berfungsi untuk:

- a) Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa keruang kelas
 - b) Memperbesar dan serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel - sel butir darah/ molekul bakteri dan sebagainya
 - c) Mempercepat gerakan suatu proses gerakan yang selalu cepat
 - d) Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks
 - e) Memperjelas bunyi - bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga
3. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan
 4. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan
 5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat
 6. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar lebih baik
 7. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
 8. Media dapat mengontrol kecepatan belajar peserta didik
 9. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal - hal yang konkret sampai yang abstrak.



Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 - 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal - hal atau kejadian - kejadian baru secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan tertentu.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.



3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film trip, transparasi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparasi. Tanpa didukung alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa - apa
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Terkadang yang sering terjadi adalah ketika guru menggunakan media film untuk melakukan karyawisata. Oleh karena itu, media harus digunakan sebagai pembelajaran peserta didik bukan untuk media hiburan semata. Maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a) Media yang akan digunakan oleh guru harus benar - benar sesuai dengan yang diarahkan agar tercapainay tujuan pembelajaran
- b) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- c) Media pembelajaran harus sesuai engan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik
- d) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikanya
- e) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien,



Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam setting proses pembelajaran didalam kelas meliputi;

1. Manusia sumber
2. Alat dan bahan pengajaran
3. Berbagai aktivitas dan kegiatan
4. Lingkungan atau setting

Bukan hanya sarana dan prasarana saja yang harus mendukung guru serta kepala sekolah juga ikut ambil bagian dalam strategi perwujudan sekolah kreatif. Guru yang merupakan aktor / aktris yang menjadi panutan harus selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu dalam pendidikan guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi peserta didik. Sesuai dengan pengertian dari kepemimpinan bahwa pemimpin adalah orang yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya dalam melakukan suatu hal. Kepala sekolah yang menjadi leader suatu sekolah juga harus mampu mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyeleksi semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi tujuan dan sasaran sekolah melalui program - program yang telah direncanakan.

Kepala sekolah juga dituntut agar mampu mengambil keputusan dengan sigap dan tepat. Dalam hal perencanaan dan evaluasi, pengembangan kurikulum, pengembangan



pembelajaran, pengolahan ketenagaan, pengolahan sarana dan sumber belajar, pengolahan keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat dan menciptakan atmosfir yang positif. Sekolah yang kreatif harus mendukung peserta didik. Yang juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

C. Kendala Yang Dihadapi

Untuk membangun sekolah yang kreatif akan dijumpai banyak kendala. Akan tetapi kendala sebenarnya dapat kita atasi jika kita sudah mempunyai niat untuk membangun negeri dengan membangun sekolah kreatif. Adapun kendala yang dihadapi yaitu:

1. Membutuhkan biaya yang banyak
2. Kemampuan guru yang masih kurang
3. Oknum - oknum yang tidak bertanggung jawab
4. Serta kurangnya kesadaran bahwa masalah pendidikan adalah masalah yang besara yang harus cepat diselesaikan

Akan tetapi kendala - kendala diatas tidak menutup jalan kita untuk selalu berpikir kreatif untuk membangun sekolah kreatif. Karena kemajuan dan perubahan dapat diraih jika kita melakukan kerja sama dan mempunyai tujuan yang sama. karena untuk itu kita harus bergerak cepat untuk membangun generasi yang lebih kreatif agar di zaman mendatang mereka menjadi manusia yang kreatif dan membangun indonesia menjadi kreatif dan lebih produktif.



Bab 8

The Power of Society

A. Pengertian Hubungan Masyarakat

Kita hidup pada zaman dependensi (ketergantungan) di mana kita semua semakin saling menaruh kepercayaan demi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, social dan spiritual. Hal ini secara langsung bertentangan dengan situasi yang terjadi beberapa waktu yang lalu ketika orang-orang pada umumnya bersikap “cukupi diri” (*self-sufficient*), menyediakan makanan bagi dirinya sendiri, membangun rumah sendiri, membuat pakaian sendiri, dan hidup terpisah dari orang lain.

Saling ketergantungan antara orang-orang dan perusahaan, pemerintah, dan organisasi-organisasi sosial telah menciptakan kebutuhan akan suatu filsafat dan fungsi baru dari manajemen, yang selanjutnya kita sebut dengan “hubungan masyarakat”.

Ada sejumlah definisi mengenai hubungan masyarakat ini. Hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik dengan public demi terciptanya tujuan bersama ataupun tujuan yang diinginkan. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan hubungan masyarakat sebagai “Hubungan dengan masyarakat luas, seperti melalui publisitas; khususnya fungsi-fungsi korporasi, organisas, dan sebagainya yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan opini publik yang menyenangkan untuk dirinya sendiri.”



Definisi yang lebih spesifik, yang menekankan tanggung jawab khusus, yang diberikan oleh Public Relations News: “Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan-kebijaksanaan dan prosedur-prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program tindakan untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.”

Empat Unsur Dasar Hubungan Masyarakat

1. Hubungan Masyarakat Berdasarkan pada Filsafat Sosial Manajemen

Unsur dasar pertama dari program hubungan masyarakat adalah filsafat sosial dari manajemen yang meletakkan kepentingan masyarakat lebih dulu pada sesuatu yang berkenaan dengan perilaku organisasi. Diasumsikan bahwa hak suatu organisasi untuk beroperasi dianugerahkan oleh public dan bahwa hak istimewa ini tidak mungkin dihindari; bahwa suatu lembaga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan primer orang-orang yang menggantungkan dirinya ntuk pekerjaan, upah, penghasilan, barang dan jasa, serta kepuasan sosial dan spiritual. Prinsip pelayanan masyarakat ini merupakan konsep modern hubungan masyarakat.

Filsafat manajemen tersebut diakui sebagai revolusioner. Pendapat ini secara tepat diungkapkan oleh Paul W. Garrett, sorng pelopor hubungan masyarakat modern: “Hubungan masyarakat adalah suatu sikap pikiran yang mendasar, suatu filsafat manajemen, yang dengan



sengaja dan mandiri menempatkan kepentingan masyarakat luas lebih dulu dalam setiap keputusan yang mempengaruhi operasi suatu perusahaan.”

2. Hubungan Masyarakat adalah suatu Filsafat Sosial yang Diungkapkan dalam Keputusan Kebijakan

Unsur dasar hubungan masyarakat yang kedua adalah pengungkapan suatu filsafat sosial dalam keputusan kebijaksanaan.

Setiap lembaga memiliki kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menetapkan sejumlah tindakan yang harus diikuti dalam kegiatannya. Penciptaan kebijaksanaan ini, yang meliputi sejumlah fungsi, merupakan tanggung jawab pokok dari manajemen. Keputusan-keputusan kebijaksanaan akan mencerminkan kepentingan publik dari organisasi itu. Keputusan kebijaksanaan hubungan masyarakat suatu organisasi adalah salah satu keputusan kebijaksanaan yang terpenting.

3. Hubungan Masyarakat adalah Tindakan sebagai Akibat dari Kebijakan Sehat

Unsur dasar hubungan masyarakat yang ketiga adalah tindakan sebagai akibat dari administrasi kebijaksanaan yang mencerminkan maksud manajemen untuk melayani kepentingan public, tidaklah cukup. Agar lebih berarti, kebijaksanaan itu haruslah diungkapkan dalam tindakan-tindakan yang sesuai dengan kebijaksanaan itu.



4. Hubungan Masyarakat adalah Komunikasi

Unsur dasar hubungan masyarakat yang kempt adalah komunikasi dua arah (*two-way communication*). Melalui kesaksamaan dalaam mendengarkan opini publiknya, dan kepekaan dalam menginterpretasi isyarat-isyarat yang diterimanya, manajemen dapat mendeteksi setiap kecenderungan kegagalan dalam komunikasi dan mengevaluasi serta mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengubah sifat, pendekatan, atau penekanan setiap faset kebijaksanaannya. Melalui komunikasi pada *public-publiknya*, manajemen mengumumkan, menjelaskan, mempertahankan, atau mempromosikan kebijaksanaannya dengan maksud untuk mengukuhkan pengertian dan penerimaan.

B. Fungsi Manajemen Humas

Fungsi adalah sesuatu yang apabila kita melakukannya kita akan mendapat keuntungan-keuntungan tertentu, atau fungsi juga bisa kita sebut dengan kegunaan.

Beberapa fungsi humas menurut pakar Humas International Cutlip & Centre and Canfield berdasarkan cirri khas kegiatan humas dalam Rosady Ruslan (2005:19) sebagai berikut:

- a. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama melalui fungsi melekat pada manajemen lembaga/organisasi.
- b. Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan publiknya yang merupakan khalayak sasaran.



- c. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- d. Melayani keinginan publik dan memberikan sumbangan saran.
- e. Kepada pemimpin manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- f. Menciptakan komunikasi dua arah timbale balik dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Zulkanain Nasution (2006:28) fungsi humas pada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media/pers) kepada pimpinan lembaga publik intern.

Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.

Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi humas di lembaga pendidikn adalah sebagai alat untuk mengembangkan hubungan yang baik melalui hubungan/komunikasi dengan publiknya.



Peranan, Ruang Lingkup, Dan Sasaran Kegiatan Humas Dalam Pendidikan

Manajemen hubungan masyarakat atau yang biasa kita sebut dengan humas, sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Humas memiliki peranan penting dalam pendidikan, untuk merencanakan, mengatur program organisasi, maupun memberi masukan kepada pada sang pemimpin.

Peranan public relations dalam suatu organisasi dapat dibagi empat kategori (Dozier & Broom, 1995);

1. Penasehat Ahli (*Expert presciber*)

Seorang praktisi pakar public yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencarikan solusi dalam penyelesaian masalah hubungan sengan publiknya (public relationship).

2. Fasilitator Komunikasi (*Communication fasilitator*)

Dalam hal ini, praktisi public relation bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*problem solving process fasilitator*)

Peranan praktisi public relations dalam proses pemecahan persoalan public relations ini merupakan bagian dari tim manajemen.



4. Teknisi Komunikasi (*Communication technician*)

Peranan *communication technician* ini menjadikan praktisi public relations sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan.

Sedangkan peran humas dilembaga pendidikan menurut Zulkarnain adalah sebagai berikut:

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti dosen/guru, tenaga administrasi dan siswa) dan hubungan kepada publik eksternal (diluar lembaga pendidikan, seperti orang tua siswa dan diluar lembaga pendidikan).
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa) dan publik eksternal (lembaga luar/instansi, masyarakat dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan hasil publikasi penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada dilembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Humas harus dapat berperan aktif untuk membantu pihak manajemen dalam hal membangun sesuatu yang di inginkan, demi terciptanya keinginan publiknya.



Adapun ruang lingkup publik relations dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas:

f. Membina hubungan ke dalam (*public internal*)

Yang dimaksud dengan *public internal* adalah public yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang public relations harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

g. Membina hubungan keluar (*public eksternal*)

Yang dimaksud *public eksternal* adalah public umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran public yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

Seperti yang dijelaskan diatas, peran humas tersebut bersifat dua arah yaitu berorientasi ke dalam (*inward looking*), dan ke luar (*outward looking*).

Menurut H. Fanyol beberapa kegiatan dan sasaran public relations, adalah:

a. Membangun identitas dan citra perusahaan (*building corporate identity and image*)

- Menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif.
- Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak.

b. Menghadapi krisis (*Facing of crisis*)

- Menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan public relations *recovery of image* yang bertugas memperbaiki lost of image and damage.



- c. Mempromosikan Aspek Kemasyarakatan (*promotion public causes*)
- Mempromosikan yang menyangkut kepentingan public
 - Mendukung kegiatan kampanye sosial anti merokok, serta menghindari obat-obatan terlarang, dan sebagainya.

Tugas Dan Kewajiban Humas

Tugas dan kewajiban utama dari humas adalah :

1. Memberikan masukan atau pendapat tentang pikiran-pikiran mereka yang berkembang kepada pelaksana tugas untuk membantu mereka dalam meringankan tugasnya.
2. Memberikan tanggapan kepada pelaksana tugas akan kebijakan-kebijakan publik dan tindakan sekolah.
3. Membantu pelaksana tugas dalam mengembangkan suatu tujuan bersama yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Soryosubroto tugas pokok dan beban kerja humas dalam sebuah organisasi adalah:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide/gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Menyebarkan informasi dan gagasan-gagasan itu agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatan-kegiatannya termasuk kemungkinan dipetik manfaatnya oleh pihak-pihak diluar organisasi.
2. Membantu pemimpin yang karena tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukan.



3. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pemimpin selalu siap dalam memberikan bahan-bahan informasi yang terbaru.
4. Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (public service) sebagai akibat dan komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Humas Sebagai Alat Manajemen

Public relations sesungguhnya sebagai alat manajemen modern secara structural merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan atau organisasi. Peranan umum humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu:

- Mengevaluasi sikap atau opini publik.
- Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi/perusahaan dengan kepentingan publiknya.
- Merencanakan & melaksanakan penggiatan aktivitas publik relations/humas.

Dikaitkan dengan pemahaman manajemen humas, apabila ditinjau dari fungsi selain manajemen dan proses dalam kegiatan komunikasi (yang merupakan faktor utama yang dapat menentukan kelancaran proses manajemen



dalam fungsi kehumasan dari lembaga yang diwakilinya) maka pada umumnya manajemen humas melalui fungsi atau beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)
2. Pengorganisasian (organizing)
3. Pengkomunikasian (communicating)
4. Pengawasan (controlling)
5. Dan penilaian (evaluating)

Scott M. Cutlip and Allen H. Centre (1982), dalam bukunya *Effective Public Relations*, mengungkapkan bahwa: “publik relations adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara organisasi demi kepentingan publiknya, serta merencanakan suatu program kegiatan dan komunikasi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publiknya.”

Peranan komunikasi dalam manajemen dewasa ini berada di tingkat penting dalam terciptanya hubungan komunikasi antara manajemen dan para karyawannya, antara pimpinan manajemen dengan pemilik pemilik perusahaan dan sebaliknya. Termasuk melakukan komunikasi timbal balik dua arah adalah komunikasi yang dilakukan antara pihak perusahaan dan publiknya.

Dalam sistem manajemen komunikasi, maka hubungan komunikasi dua arah tersebut merupakan alat memperlancar pemahaman yang tepat dalam hal penyampaian dan informasi. Menurut Lawrence D. Brennan dalam bukunya *Business Communication*, Adam & Co, Paterson, New Jersey, (1960) mengatakan manajemen komunikasi (manajemen humas) itu intinya merupakan



management is communication system (Manajemen sebagai sistem komunikasi).

C. Metode Komunikasi Humas

Secara umum fungsi public relations, menurut DR. Rex F. Harlow dalam bukunya, *Building a Public Relations* (1988) definition dapat dibagi dua yaitu:

a. Public relations sebagai metode berkomunikasi

Sebagai metode komunikasi, humas mengandung makna setiap pimpinan dari sebuah organisasi bagaimanapun kecilnya dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Hubungan fungsional antara public relation/humas dan organisasi adalah sebagai metode komunikasi, yaitu mengefektifkan dan mengefisienkan upaya-upaya pencapaian tujuan organisasi.

b. Public relations sebagai perwujudan

Perwujudan suatu kegiatan komunikasi, yang “dilembagakan” ke dalam bentuk biro, bagian, divisi atau seksi. Artinya, terdapat orang yang memimpin atau pejabat humas suatu kelembagaan tertentu.. Dikaitkan dengan fungsi public relations dalam manajemen humas (Cutlip et. al.2000: 5) tersebut maka secara operasional teknisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Public relations berfungsi melaksanakan:

a. Penelitian

Ini adalah tahap penelitian dalam humas, baik dalam memperoleh data primer maupun sekunder, maupun penelitian bersifat opinion research, secara kualitatif dan kuantitatif.



- b. Perencanaan (planning)
Penyusunan suatu program acara (event) atau agenda setting dan program kerja humas.
- c. Pengkoordinasian (coordinating)
Mengkoordinir satu tim kerja dengan menentukan kerja sama dan keterlibtan dari instansi atau personil lainnya ke dalam satu koordinasi tim yang solid sebagai upaya pencapaian tujuan lembaga/organisasi.
- d. Administrasi (Administration)
Merupakan bukti tertulis/tercatat dalam sisitem administrasi yang baik.
- e. Produksi (production)
Hal ini merupakan bentuk produk publikasi dan promosi yang dikelola oleh humas, dalam upaya mendukung perluasan/pemasaran produk atau nama dan pengaruh pada sebuah organisasi dan lain sebagainya.
- f. Partisipasi komunitas (community participation)
Partisipasi humas dalam melakukan suatu komunikasi timbal balik dengan komunitas masyarakat/public lingkungan tertentu untuk mencapai saling pengertian dan citra positif terhadap lembaga yang diwakilinya.
- g. Nasehat
Memberikan sumbang saran kepada manajemen dan pimpinan perusahaan berkenaan dengan kebijakan organisasi tentang penyesuaian berdasarkan kepentingan publik eksternal/internal, maupun berdasarkan hasil pengidentifikasian keinginan dan reaksi opini publik terhadap tujuan perusahaan.



2. Aktivitas Humas
 - a. Pencarian fakta/ permasalahan (Fact finding)
 - b. Perencanaan (planning)
 - c. Komunikasi (communication)
 - d. Evaluasi (evaluating)
3. "*the right man and the right place or the right man behind the gun*", yaitu antara lain upaya humas untuk mencapai:
 - a. Efektivitas
Berhasil untuk mencapai tujuan, seraya untuk memuaskan semua pihak yang terkait.
 - b. Efisiensi
Ketepatan mengelola keuangan/dana secara tepat.

D. Opini Publik

Publik adalah sekelompok orang dengan kepentingan yang sama memiliki suatu pendapat yang sama mengenai suatu persoalan yang menimbulkan pertentangan atau bersifat kontroversial. Sedangkan pengertian opini menurut *webster's New Collegiate Dictionary*, adalah suatu pandangan, keputusan, atau taksiran yang terbentuk di dalam pikir mengenai suatu persoalan tertentu". Opini berarti suatu kesimpulan yang ada dalam pikiran dan belum dikeluarkan untuk bisa diperbatkan".

Opini public (public opinion) adalah suatu ungkapan keyakinan yang jadi pegangan bersama di antara para anggota sebuah kelompok public, mengenai suatu masalah kontroversial menyangkut kepentingan umum. Proses pembentukan opini public berasal dari opini-opini individual yang diungkapkan oleh para anggota sebuah



kelompok yang pandangannya bergantung pada pengaruh-pengaruh yang dilancarkan kelompok itu.

Opini public biasanya diungkapkan setelah terjadinya pertentangan, pertikaian, dan perdebatan mengenai beberapa masalah controversial yang menyangkut system nilai, doktrin, dan kesejahteraan sebuah kelompok. Tujuan dasar dari hubungan masyarakat adalah untuk mengukur, menganalisis, dan mempengaruhi opini public, yang berkembang dari sikap-sikap individu yang membentuk publik.

Pengaruh kelompok terhadap opini individu

Seorang individu yang merupakan anggota sebuah kelompok memanifestasikan karakteristik-karakteristik tertentu dalam berpikir dan berperilaku yang mendukung pembentukan opini public. Pemikiran seorang individu dalam sebuah kelompok dikarakteristikan oleh identifikasi konformitas, anominitas, simpati, emosionalisme, kemulyaan, penindasan perlambangan dan rasionalisasi.

Identifikasi atau keterlibatan ego, menyebabkan seseorang menerima opini kelompok di atas opini pribadi dengan maksud agar memperoleh kepuasan pengakuan dari kelompok. Banyak orang yang ingin mengorbankan opininya sendiri agar mendapatkan prestise keanggotaan dalam sebuah kelompok yang dianggap baik. Mereka tidak segan untuk mengubah opininya semula dengan maksud untuk menyesuaikan diri dengan opini kelompok ketika diketahuinya bahwa orang lain dalam kelompok itu melakukan hal yang sama.



Konformitas atau penyesuaian opini kepada pandangan mayoritas merupakan karakteristik banyak orang yang berada dalam sebuah kelompok. Individu mengorbankan opininya sehingga sesuai dengan opini kelompok dan dengan demikian terjaminlah diterimanya dalam kelompok.

Anonimitas atau kualitas orang yang tidak diketahui diberikan oleh sebuah kelompok kepada seseorang yang tidak berhasrat untuk mengungkapkan opininya sendiri secara terang-terangan persoalan kontroversional. Banyak orang yang lebih banyak menyembunyikan opini pribadinya di belakang anonimitas opini kelompok.

E. Kedudukan Dan Strategi Humas

A. Kedudukan humas dalam organisasi

Kedudukan humas adalah menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi/instansi. Pada prinsipnya, secara structural, fungsi Humas/PR dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Humas terkait langsung dengan fungsi top manajemen.

Fungsi public relations dalam menyelenggarakan komunikasi timbale balik dua arah (reciprocal two way traffic communication). Hal tersebut sesuai dengan intisari defnisi kerja Humas oleh Dr. Rex Harlow, dari sanfransisco. “ Hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antar aorganisasi dengan public secara timbale balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen



dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.

Secara operatif, maka humas merupakan fungsi khusus manajemen. Artinya humas membantu memelihara hubungan main bersama melalui saluran komunikasi ke dalam dan keluar, agar tercapai saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

Sesungguhnya fungsi kehumasan itu dapat bertindak sebagai tanda bahaya yang berfungsi mendukung pihak manajemen organisasi berjaga - jaga menghadapi kemungkinan buruk yang terjadi terhadap organisasi. Untuk mengatasi sebuah permasalahan Humas akan menjalankan fungsinya yaitu kepentingan menjaga nama baik dan citra organisasi agar perusahaan selalu dalam posisi yang menguntungkan.

Disamping itu dalam menjalankan fungsi Humas, seorang pejabat Humas dituntut untuk memiliki empat kemampuan yaitu:

- a. Memiliki kemampuan mengamati dan menganalisis suatu persoalan berdasarkan fakta di lapangan dan mampu mengevaluasi suatu problematika yang dihadapinya.
- b. Kemampuan untuk menarik perhatian, melalui berbagai kegiatan publikasi yang kreatif, inovatif dan menarik bagi publiknya sebagai target sasarannya.
- c. Kemampuan untuk memengaruhi pendapat umum yang searah dengan kebijakan organisasi yang diwakilinya.



- d. Kemampuan Humas menjalin suasana saling percaya toleransi, dan saling menghargai dengan pihak, baik public internal maupun eksternal.

Peran ideal yang harus dimiliki oleh praktisi Humas dalam satu organisasi antara lain:

1. Menjelaskan tujuan – tujuan organisasi kepada pihak publiknya.
2. Bertindak sebagai radar, tetapi juga harus mampu memperlancar pelaksanaan public policy-nya.
3. Pihak Humas harus memiliki kemampuan untuk melihat kedepan atau memprediksi secara tepat yang didasarkan kepada pengetahuan akan data atau sumber informasi aktuan dan factual, yang menyangkut kepentingan organisasi maupun publiknya.

B. Strategi humas

Ahmad S. Adnanputra, MA, MS, pakar humas dalam naskah workshop berjudul PR strategy (1990), mengatakan bahwa arti strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.

Tahapan fungsi-fungsi manajemen, tahap pertama adalah menetapkan tujuan (obyektif) yang hendak diraih, posisi tertentu atau dimensi yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen suatu organisasi bersangkutan. Berikutnya adalah strategi “apa dan bagaimana” yang digunakan dalam perencanaan untuk



mencapai suatu tujuan organisasi/lembaga. Kemudian, program kerja yang merupakan suatu strategi yang dijabarkan dalam langkah-langkah yang telah dijadwalkan. Terakhir yang paling menentukan adalah unsure anggaran yang sudah dipersiapkan, yang merupakan “dana dan daya”, berfungsi sebagai pendukung khusus yang dialokasikan untuk terlaksananya suatu strategi program kerja manajemen humas.

F. Program Kerja Dan Aktivitas Humas

Pada dasarnya tujuan umum dari program kerja dan berbagai aktivitas humas di lapangan adalah menciptakan hubungan harmonis antara organisasi/perusahaan yang diwakilinya dengan publiknya atau stakeholder sasaran khalayak yang terkait. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya citra positif (*good image*), kemauan baik (*good will*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*mutual understanding*), toleransi (*tolerance*), antara kedua belah pihak.

Aktivitas praktisi humas di lapangan mencakup sebagai konseptor, penasihat, komunikator dan penilai yang handal. Oleh karena itu menjadi sangat penting apabila pejabat humas dituntut untuk memiliki kemampuan memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapinya.

Scott M. Cutlip & Allen H. Center (Prentice-Hall, Inc. 1982:139), menyatakan bahwa proses perencanaan program kerja melalui “proses empat tahapan atau langkah-langkah pokok” yang menjadi landasan acuan untuk pelaksanaan program kerja kehumasan adalah:



1. Penelitian dan mendengarkan (Research-listening)

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan opini, sikap dan reaksi dari mereka yang berkepentingan dengan aksi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan suatu organisasi. Pada tahap ini akan ditetapkan suatu fakta dan informasi yang berkaitan langsung dengan kepentingan organisasi, yaitu *what's our problem?* (Apa yang menjadi problem kita).

2. Perencanaan dan mengambil keputusan (Planning-Decision)

Dalam tahap ini sikap, opini, ide-ide dan reaksi yang berkaitan dengan kebijaksanaan serta penetapan program kerja organisasi yang sejalan dengan kepentingan atau keinginan-keinginan pihak yang berkepentingan mulai diberikan *here's what we can do?* (apa yang dapat kita kerjakan?)

3. Mengkomunikasikan dan pelaksanaan (Communication-Action)

Informasi yang berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dijelaskan sehingga mampu menimbulkan kesan-kesan yang secara efektif dapat mempengaruhi pihak-pihak yang dianggap penting dan berpotensi untuk memberikan dukungan sepenuhnya.

4. Mengevaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini pihak humas mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil dari program-program kerja atau aktivitas humas yang dilaksanakan. Termasuk mengevaluasi keefektivitasan dari teknik-teknik manajemen dan komunikasi yang telah dipergunakan.



Adapun aktivitas humas yaitu:

Membina hubungan media dan pers

Hubungan media dan pers merupakan sebagai alat pendukung atau media kerja sama untuk kepentingan proses publikasi dan publisitas berbagai kegiatan program kerja atau untuk kelancaran aktivitas komunikasi humas dengan pihak publik. Karena peranan hubungan media dan pers dalam kehumasan tersebut dapat sebagai saluran (channel) dalam penyampaian pesan maka upaya peningkatan pengenalan (awareness) dan informasi atau pemberitaan dari pihak publikasi humas merupakan prioritas utama. Hal tersebut dikarenakan salah satu fungsi dari pers adalah kekuatan pembentuk opini (power of opinion) yang sangat efektif melalui media massa.

Disamping itu, kerja sama dengan pers akan menghasilkan frekuensi publisitas yang cukup tinggi. Dampak pemberitaan tersebut baik yang bersifat simultaneity effect (efek keserempakan), efek dramatisir, atau efek publisitas tinggi, dan memiliki pengaruh yang luar biasa besarnya terhadap pembentukan opini publik dalam waktu yang relatif singkat, sehubungan dengan jumlah pembaca atau audiensi yang tersebar diberbagai tempat atau kawasan dalam waktu bersamaan.

Marketing Humas Dan Social Marketing

A. Marketing humas

Secara umum, marketing humas merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program-program yang dapat merangsang pembelian dan kepuasan konsumen melalui pengkomunikasian informasi yang dapat dipercaya dan melalui kesan-kesan positif yang



ditimbulkan dan berkaitan dengan identitas perusahaan atau produknya sesuai dengan kebutuhan, keinginan, perhatian dan kepentingan bagi para konsumennya.

Program marketing humas merupakan upaya untuk merangsang (*Push*) pembelian dan sekaligus dapat memberiksn nilai-nilai (*added value*) atau kepuasan bagi pelanggan (*Satisfied customer*) yang telah menggunakan produknya. Hal ini merupakan “sinergi” peranan corporate public relations dari taktik *pull strategy* (strategi untuk menarik), yang kemudian diikuti dengan taktik selanjutnya, *pass strategy* (strategi untuk membujuk) untuk mendukung (*back up*) demi mencapai tujuan dari marketing humas. Semua itu dilengkapi dengan upaya mendorong (*push strategy*) baik dari segi perluasan pengaruh (*improvement*) maupun bidang pemasarannya (*product marketing oriented*).

B. Social marketing

Istilah social marketing (pemasaran social) ditampilkan pertama kali pada tahun 1971, adalah suatu konsep dan upaya strategi pihak humas, “untuk mengubah perilaku publik”. Strategi komunikasi penyampaian pesan atau informasi dalam social marketing dapat dilakukan dengan mengadakan kombinasi pendekatan tradisional dalam suatu kerangka strategi dari manajemen humas. Strategi tersebut dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan kegiatannya (*action planning*) serta komunikasi (*communication*), yang terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi canggih seperti media elektronik



(saluran stasiun televisi atau radio) dan dipadukan “keahlian pemasaran program kemasyarakatan”.

G. Riset Dalam Humas Dan Kegiatan Penunjang Lainnya

Menurut pakar ilmu komunikasi dan praktisi kehumasan, pengertian riset dalam humas, adalah “public relations research is the process of gathering, recording and analyzing relations about any problem in any branch of human activity. It refers to a critical and searching study and investigation of a problem, a proposed course of action, a hypothesis or theory.” (Riset Public Relations adalah sebuah proses pengumpulan, pencatatan dan penganalisaan berbagai fakta yang relevan dengan berbagai permasalahan dalam aktivitas manusia. Riset tersebut mengacu kepada studi yang mengupas secara kritis dan menyelidiki serta investigasi sebuah masalah, suatu usulan tindakan hipotesis suatu teori). Seperti yang dikutip dari pendapat Mubaraq Ishak & Simon Koh Siew Leng, dalam buku *Step by Step Grade Public Relations*. Singapore: Brighton Publication (1991:132).

Secara umum, riset dalam humas berkaitan dengan pengetahuan komunikasi ilmiah, opini public, sikap (perilaku) dan motivasi individual atau kelompok. Termasuk riset yang dipergunakan di lapangan adalah untuk menerapkan perencanaan kerja dan pelaksanaan program humas. Dengan kata lain, bahwa riset, pembahasan, analisis dan evaluasi dari kegiatan penelitian tersebut melalui *input, process and output* merupakan landasan penting suatu penelitian humas.





Glosarium

Manajemen	Proses pengorganisasian, pengelolaan, pengelolaan dan pengendalian personel untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.
Pendidikan	Suatu upaya sadar untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan untuk peran mereka di masa depan.
Kepala Sekolah	Guru diberi tugas tambahan untuk menyelenggarakan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.
Kepemimpinan	Tentang bagaimana mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikutnya agar mau mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin.
Transformasional	Seorang pemimpin yang mendorong pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi.



Komunikasi

Proses penyampaian informasi (pesan, gagasan, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain.

Kreatif

Kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan atau karya tertentu yang belum pernah ada, dalam bentuk baru, atau dipadukan dengan hal-hal yang sudah ada.

Efektif

Berusaha mencapai tujuan, hasil dan target yang diharapkan pada waktu yang tepat.

Karakter

Ciri-ciri psikologis, moral, dan gaya yang dapat membedakan seseorang dari orang lain.



Daftar Pustaka

- Fattah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komarudin, U. (2015). *Arief Rachman Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmasyah (2010). *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taniredja, dkk (2015). *Model- model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: PT rineka cipta
- Zubaedi (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: kencana
- Lickona, T (2012). *Character matters*. Jakarta: PT bumi aksara
- Mulyasa (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta : PT Bumi aksara
- Asmani, J. M (2009). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Yogyakarta: Diva press
- Stix, A dkk (2007). *Guru sebagai pelatih kelas*. Jakarta: Erlangga
- Sagala, S (2007). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Lickona, T (2012). *Educating for character*. Jakarta: PT bumi aksara
- Wena Made (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, W (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group



UPI,tim dosen (2016). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sjahril effendy pasaribu dan syaiful bahri (kepemimpinan bisnis) agustus 2015 DR. WINARDI (KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN) PT RINEKA CIPTA , JAKARTA OKTOBER 1990

miftah thoah(kepemimpinan dalam manajemen)1983 jakarta : PT rajagrafindo persada

dr.thomas gordon(menjadi prmpimpin efektif) jakarta,1995. Jakarta: gramedia

wahjosumidjo(kepemimpinan kepala sekolah) 1999.

agus dharma(manajemen supervisi) september 1985.

Manajemen peserta didik berbasis sekolah, prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si

Syamsu yusuf L.N, Nani M.sughandi, perkembangan peserta didik, 2011, PT rajagrafindo Persada

Usman, Husaini(2013). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



Indeks

B

Belajar, vi, 67, 83, 85, 139

Buku, ii

D

Didik, ix, 8, 9, 10, 15, 18,
43, 44, 46, 52, 56, 59, 61,
62, 66, 67, 68, 71, 72, 73,
75, 84, 85, 86, 87, 88, 89,
90, 91, 92, 93, 94, 95, 96,
97, 98, 99, 100, 101, 102,
103, 105, 106, 107, 108,
109, 111, 118, 119, 120,
121, 122, 123, 124, 125,
126, 127, 128, 129, 130,
131, 132, 133, 134, 135,
139, 140, 142, 143, 144,
145, 146, 147, 148, 149,
150, 178

G

Guru, 184

Guru, v, 43, 44, 45, 46, 47,
48, 51, 52, 53, 55, 57, 58,
59, 75, 77, 80, 81, 82, 88,
119, 122, 125, 135, 144,
149, 175, 177

I

Inovasi, 184

Inspirator, 43

K

Kepala, ix, 13, 14, 15, 17,
18, 26, 28, 29, 30, 31, 41,
42, 73, 81, 108, 112, 116,
134, 135, 137, 149, 178,
183



Komunikasi, v, vi, 4, 33,

79, 80, 81, 82, 86, 154,

156, 157, 162, 164, 176

Kreatif, i, iii, iv, v, vi, 17,

18, 20, 21, 28, 43, 44, 61,

83, 88, 111, 129, 176

M

Manajemen, v, vi, 1, 2, 3,

9, 11, 12, 14, 32, 39, 152,

154, 156, 160, 162, 175,

177, 178, 182, 184

P

Pendidikan, v, vi, 6, 8, 9,

11, 12, 52, 61, 105, 107,

108, 110, 111, 114, 116,

118, 119, 127, 156, 175,

177, 182, 183, 184, 186

Pimpinan, 1, 30, 32, 33, 77,

155, 157, 161, 162, 163

S

Sekolah, ix, 6, 7, 8, 10, 11,

12, 13, 14, 15, 17, 18, 27,

28, 29, 30, 31, 36, 37, 40,

41, 42, 46, 53, 56, 59, 69,

70, 71, 73, 75, 81, 87, 103,

106, 107, 108, 109, 110,

111, 112, 113, 114, 115,

116, 121, 122, 129, 130,

131, 132, 133, 134, 135,

136, 137, 149, 150, 159,

175, 178, 183

Siswa, 185

T

Transformasional, 20, 21,

22, 23

U

Unsur, 5, 9, 66, 84, 85, 147



Tentang Penulis




Prof. Dr. H. Elfrianto, M.Pd. lahir di Ajamu, 15 Mei 1973, anak kedua dari Ayahanda Nasruddin Nasution dan Ibunda Nur'aini. Menikah dengan Subhidawarni Pasaribu, Sag, dikaruni dua orang anak, Mutiara Akbar Nasution dan Elfida Putri Handayani Nasution.

Pendidikan formal ditempuh di SD Negeri 114371 tamat tahun 1986 berizajah, SMP Swasta Yapendak tamat tahun 1989 berizajah, SMP YPKK tamat tahun 1992 berizajah, Sarjana (S1) jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tamat tahun 1997, Magister (S2) Program Administrasi Pendidikan Unimed tamat tahun 2003, Doktoral (S3) Program Manajemen Pendidikan tamat tahun 2017).

Pernah menjawab wakil kepala sekolah bidang administrasi keuangan pada SMP Muhammadiyah Medan (1997–2001), pelaksana tugas Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun 2001 Kepala Biro Data dan Informasi UMSU (tahun 2002-2003), Ketua Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMSU (2004), Wakil Dekan I FKIP UMSU (2004–2009 & 2009–2013), Dekan FKIP UMSU (2013–2017), serta Asesor BAPS/M Provsu (2013-Sekarang).

Pengurus Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (2016-2020), Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Medan sebagai Andalan (2015–2019), Wakil



Sekretaris ISMAPI Sumut, serta pengurus ISMAPI Pusat sebagai anggota bidang (2016—2020).



Dr. H. Bahdin Nur Tanjung SE, MM lahir di Barus, 8 Januari 1964 adalah dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Beliau juga pernah menjabat rektor universitas tersebut. Menamatkan pendidikan di SD Muhammadiyah, Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMA Negeri di kota kelahirannya yaitu Barus, Sumatera Utara. Di samping sebagai pendidik, Bahdin juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dimana beliau pernah menjabat Ketua KNPI Sumut priode 1998-2001 dan juga Sekretaris PW Pemuda Muhammadiyah Sumut priode 1988-1993. Kegiatan organisasi lainnya yang pernah dia pegang adalah Ketua Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Sumut, Ketua Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (Bapomi) Sumut, Anggota Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut, Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumut, Wakil Ketua Badan Akreditasi Sekolah Sumut, Dewan Penasehat KNPI Sumut, Anggota MPI KNPI Pusat, Tim Ahli Badan Standar Pendidikan Nasional, Rektor Pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh-Sumut dan Sumbar, Ketua APTISI Wilayah I Sumatera Utara beberapa periode.



Dr. Muhammad Arifin., S.Pd., M.Pd. Penulis lahir di Bandar Klippa, 26 Juni 1977. Aktif menulis sejumlah buku tentang bahan ajar dan pendidikan. Keprihatinan terhadap SDM calon guru mendasari lahirnya buku yang berkolaborasi dengan mahasiswa ini. Karya yang dihasilkan buku “Microsoft

Office 2007” (Format Publishing), “E-Learning; Edmodo Go Blog” (2017, UMSU Press) dan “Manajemen Pendidikan Masa Kini (2017, UMSU Press), “Microsoft Word dan Excel untuk Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi)” (2019, Prenadamedia Group), “E-Learning Berbasis Edmodo” (2019, Deepublish), Bahan Ajar Manajemen Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran (2019, Latifah Press). Modul Kurikulum dan Pembelajaran (2019, UMSU Press), Mengajar itu Asyik (2021, UMSU Press), Implementasi Studi Banding Perpustakaan (2022, UMSU Press), Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millennial (2020, Haura Publishing). Aktif menulis book chapter dan antologi serta menjadi editor buku-buku karya mahasiswa dan siswa. Penulis bisa dihubungi melalui 082160827215, dan surel: muhammadarifin@umsu.ac.id dan analisa.arifin@gmail.com.





Tentang Editor



Dr. Arif Rahman, MPd. Pendidikan S3 Universitas Pendidikan Indonesia dengan keahlian Administrasi Pendidikan dengan Jabatan Lektor Kepala Golongan IV A Pembina dan tugas tambahan saat ini sebagai Ketua Program Studi Administasi Pendidikan PPs Universitas Negeri Medan. Penulis aktif mengikuti *conference* ilmiah tingkat nasional dan internasional, serta aktif mengikuti dan mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian dari UNIMED dan Kemendikbud.



Sekolah Kreatif di Era Zaman Globalisasi

Buku Sekolah Kreatif di Era Globalisasi secara umum berbicara tentang konsep dasar manajemen pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman tentang kepala sekolah kreatif, yang didalam mengulas tentang gaya, tipe, kepemimpinan dan segala yang terkait terbentuknya kepala sekolah kreatif tersebut. Pada bab selanjutnya, pembahasa difokuskan kepada guru kreatif, bagaimana seharusnya guru dalam menciptakan media, suasana dan gerak kreatif tersebut. Lalu pada bagian selanjutnya, giliran membahas tentang bagaimana menciptakan peserta didik yang kreatif. Lalu dilanjutkan dengan pembahasan pembelajaran kreatif, beserta metode-metodenya. Penting pula untuk dibahas tentang pendidikan karakter. Bagian ini akan diulas pada bab enam di dalam buku ini. Sedangkan pada bab tujuh pengulasan khusus tentang strategi menciptakan sekolah yang kreatif. Buku ini akhirnya ditutup oleh pembahasan akan pentingnya hubungan masyarakat yang dibangun oleh sekolah.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id

REFERENSI

ISBN 978-623-408-429-0



ISBN 978-623-408-430-6 (PDF)



Harga P. Jawa Rp. 80.000,00